



**DINAS KESEHATAN  
KOTA PONTIANAK**



**PROFIL  
KESEHATAN  
KOTA PONTIANAK  
2023**



**dinkes@pontianak.go.id**



**<https://dinkes.pontianak.go.id/>**



# Dinas Kesehatan Kota Pontianak

## Visi

**“Pontianak Kota Khatulistiwa  
Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan  
Bermartabat”**

## Misi

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;
  2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
  3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas;
  4. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;
  5. Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan.
- 

---

Diterbitkan oleh

Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Jalan Jend. A Yani, Pontianak 78121

Telp : [0561-760528](tel:0561-760528)

E-mail : [dinkes@pontianak.go.id](mailto:dinkes@pontianak.go.id)

Website : <http://dinkes.pontianak.go.id/>

No. Pengaduan Masyarakat : [0812-5607-3799](tel:0812-5607-3799)

---

## Kata Pengantar



Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pasal 11 menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas ketersediaan dan akses terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta informasi dan edukasi Kesehatan. Untuk mendukung hal tersebut, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak telah menerbitkan Profil Kesehatan Indonesia setiap tahun sejak tahun 2003.

Profil Kesehatan Kota Pontianak merupakan salah satu bagian dari sistem informasi kesehatan yang penting bagi proses perencanaan sampai dengan evaluasi program kesehatan dan merupakan bagian penting strategi pembangunan kesehatan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembangunan kesehatan.

Namun, hal yang lebih penting adalah bahwa data-data yang disajikan dalam profil ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja khususnya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan masyarakat secara umum.

Profil Kesehatan ini berupaya menampilkan capaian kinerja maupun data lain yang termuat dalam tabel Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur kemajuan pembangunan bidang kesehatan.

Data-data yang ditampilkan diupayakan dapat menampilkan lokus masalah kesehatan pada puskesmas maupun unit pelayanan kesehatan lain yang ada di Kota Pontianak. Hal ini penting mengingat peran dan kontribusi sektor lain termasuk swasta dalam pemberian pelayanan kesehatan di Kota Pontianak cukup besar.

Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 tersusun atas kerjasama banyak pihak yang telah turut ambil bagian dalam pengumpulan data serta proses konsultasi yang memperkaya isi profil. Dalam penyusunan ini, kami yakin tidak semua pihak sepakat dengan seluruh data ataupun analisa yang disampaikan. Walaupun demikian kami berharap semoga pembaca profil ini menemukan keseluruhan kajian serta kesimpulan dalam profil sebagai sumbangan yang berarti dalam wacana pengambilan kebijakan tentang pembangunan kesehatan Kota Pontianak. Buku Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2023 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *soft copy* yang dapat diunduh melalui *website* <http://dinkes.pontianak.go.id>. Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi, profesi, akademisi, sektor, swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.



**Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Pontianak**

**dr. Saptiko M. Med, PH**

**PROFIL DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023**  
**DISUSUN BERSAMA OLEH**  
**TIM PROFIL DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK**

**Penanggung Jawab** : dr. Saptiko, M. Med, PH

**Pimpinan Tim** : Rizky R. Akbar, SKM, M.Eng

**Sekretaris Tim** : Idjeriah Rossa, SKM, M.Si

**Tim Penyusun** :

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian

Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan  
Penyehatan Lingkungan

Kepala Bidang Bina Kesehatan Masyarakat

Kepala Sub. Bagian / Sub Koordinator di Lingkungan Dinas  
Kesehatan Kota Pontianak

**Tim Statistik** :

Rio Mustika, SKM

**Tim Administrasi dan Kesekretariatan** :

Hetty Yunita Dewi, S. Far. Apt

Isnawati Khairiyah, Amd.KG

**Komposisi Desain dan Pengelola Produksi** :

Rio Mustika, SKM

Hery Januardi, ST

## Ucapan Terima Kasih



Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 merupakan hasil kerjasama dan konsultasi dengan berbagai pihak khususnya di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sejak awal para Kepala Bidang beserta seluruh jajaran Sub Koordinator dan Kepala Subbag telah mengirimkan data yang diperlukan.

Tim penyusun ini telah diberikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan data, melakukan entri data, mengelola data, menganalisa dan menjadikan informasi yang dapat dimanfaatkan banyak pihak.

Terima kasih kami ucapkan pada dr. Saptiko, M. Med, PH selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dr. Rifka, MM Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Kepala Bidang di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak : Dayang Yuliani, SKM, MPH, Mayani, SKM dan seluruh Sub Koordinator / Kepala Subbag yaitu, Edi Suherman, SKM, Ridwansyah, SKM, Sharil, SKM, Bintari Indah Saputri, SKM, M.Hecon, Dasni Rosna Ria Purba, SKM, Idjeriah Rossa, SKM, M.Si, Pandu Wibowo, S.Si, Apt., Retnaning Nurani Sayekti, SKM, MM, Kusuma Sumatri, SE dan seluruh staf di Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam proses penyusunan profil ini.

Terima kasih kami sampaikan juga kepada seluruh Kepala UPT Puskesmas dan jajarannya yang telah menyusun Profil Puskesmas sebagai bahan yang penting dalam kompilasi data Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Direktur Rumah Sakit se-Kota Pontianak, Direktur/Kepala Institusi Pendidikan Kesehatan, Kepala BPS Kota Pontianak, Kepala Diskominfo Kota Pontianak, Kepala Bappeda Kota Pontianak dan pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi data yang kami perlukan serta para staf yang telah mengolah data Rio Mustika, SKM, Isnawati Khairiyah, Amd.KG, Hetty Yunita Dewi, S.Far. Apt, dan Hery Januardi, ST.

Tanpa dukungan semua pihak yang telah disebut semua diatas, tidak mungkin profil ini dapat terselesaikan. Akhir kata kami ucapkan syukur kepada Allah SWT yang karena berkat izin-Nya Kami dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Kota Pontianak ini.

**Pimpinan Tim**

**Rizky R. Akbar, SKM, M.Eng**

# DAFTAR ISI

	Hal
<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Susunan Tim Penyusun Profil</b> .....	ii
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Grafik</b> .....	vii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	ix
<b>Daftar Singkatan</b> .....	xii
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
<b>Bab II Gambaran Umum</b> .....	6
II.1 Letak Geografi dan Iklim .....	6
II.2 Kependudukan .....	8
II.3 Keadaan Ekonomi .....	12
II.4 Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kota Pontianak.....	13
<b>Bab III Situasi Derajat Kesehatan</b> .....	27
III.1 Angka Harapan Hidup .....	28
III.2 Angka Kematian .....	28
III.3 Angka Kesakitan ( <i>Morbidity</i> ) dan Status Gizi.....	33
<b>Bab IV Situasi Upaya Kesehatan</b> .....	57
IV.1 Pelayanan Kesehatan Dasar .....	57
IV.2 Pelayanan Kesehatan berdasarkan Kewenangan Wajib Bidang Kesehatan .	63
IV.2.1 Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Dasar .....	63
IV.2.2 Program Gizi .....	68
<b>Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan</b> .....	85
V.1 Ketenangan Kesehatan .....	85
V.2 Pembiayaan Kesehatan .....	88
V.2.1 Pembiayaan Kesehatan oleh Pemerintah .....	88
V.2.2 Pembiayaan Kesehatan oleh Swasta .....	91
V.3 Sarana dan Prasarana Pendukung .....	92
<b>Bab VI Kesimpulan</b> .....	95
VI.1 Keberhasilan yang dicapai .....	95
VI.2 Pencapaian yang masih dibawah target .....	96
<b>Daftar Pustaka</b> .....	98

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel II.1	Data Kependudukan Kota Pontianak Tahun 2023.....	8
Tabel II.2	Luas Kecamatan, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Pontianak Tahun 2023 .....	10
Tabel II.3	Tujuan dan sasaran jangka menengah pelayanan dinas kesehatan kota 2021 2024 .....	18
Tabel II.4	Strategi Dan Kebijakan Dinas Kesehatan .....	19
Tabel III.1	Mortalitas/Angka Kematian Di Kota Pontianak Tahun 2019 – 2023 ....	28
Tabel III.2	Jumlah Kasus dan Penyebab Kematian Ibu Maternal di Kota Pontianak Tahun 2023 .....	30
Tabel III.3	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Puskesmas Di Kota Pontianak Tahun 2023.....	32
Tabel III.4	Angka Kesakitan beberapa penyakit di Kota Pontianak Tahun 2019- 2023.....	33
Tabel III.5	kegiatan cabut tambal di Puskesmas Kota Pontianak dari tahun 2019-2023 .....	45
Tabel III.6	Hasil Kegiatan Penimbangan Balita di Kota Pontianak Tahun 2017- 2023.....	46
Tabel III.7	Distribusi Kasus Gizi Buruk menurut Puskesmas di Kota Pontianak Tahun 2021 – 2023 .....	48
Tabel III.8	10 Penyakit Terbanyak di Kota Pontianak Tahun 2023 .....	52
Tabel IV.1	Puskesmas-puskesmas Inovasi di Kota Pontianak .....	58
Tabel IV.2	Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan Dasar Tahun 2023.....	62
Tabel IV.3	Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan Anak Prasekolah dan Usia Sekolah Tahun 2023 .....	64
Tabel IV.4	Cakupan Penyelenggaraan Perbaikan Gizi Masyarakat Tahun 2023..	70
Tabel IV.5	Cakupan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang Tahun 2023 .....	70
Tabel IV.6	Cakupan Penyelenggaraan Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2023 .....	75
Tabel IV.7	Cakupan Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar Tahun 2023 .....	76
Tabel.IV.8	Cakupan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Tahun 2023.....	81
Tabel IV.9	Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian dan Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Tahun 2023 .....	83
Tabel IV.10	Cakupan Penyelenggaraan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Tahun 2023 .....	83
Tabel V.1	Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk di Kota Pontianak Tahun 2023 .....	87
Tabel V.2	Proporsi APBD Bidang Kesehatan terhadap APBD Kota Tahun 2022- 2023 .....	89

Tabel V.3	Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 .....	89
Tabel V.4	Daftar Sarana Pendukung Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 .....	92

## DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1	Jumlah Penduduk Kota Pontianak Tahun 2022 .....	9
Grafik II.2	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kota Pontianak Tahun 2022 .....	9
Grafik II.3	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Pontianak tahun 2022.....	11
Grafik III.1	Distribusi Kasus Kematian Ibu Maternal Menurut Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2022.....	29
Grafik III.2	Angka Kesakitan dan Kematian DBD Kota Pontianak Pontianak Tahun 2017-2022.....	34
Grafik III.3	Distribusi Kasus DBD Menurut Wilayah Kecamatan Kota Pontianak Tahun 2022.....	36
Grafik III.4	Angka Kesakitan dan Kematian Penderita TB Paru di Kota Pontianak Tahun 2017-2022.....	38
Grafik III.5	Persentase Penemuan & Yang ditangani Pneumonia Balita di Kota Pontianak Periode 2017-2022 .....	39
Grafik III.6	Angka Kesakitan Diare di Kota Pontianak Periode Tahun 2017-2022.....	41
Grafik III.7	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum di Kota Pontianak Tahun 2017-2022 .....	43
Grafik III.8	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Tahun 2022.....	44
Grafik III.9	Hasil Kegiatan Penimbangan Balita di Kota Pontianak Tahun 2017-2022.....	47
Grafik III.10	Jumlah Kasus Gizi Buruk Yang Ditangani di Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2017-2022.....	48
Grafik III.11	Angka Kesakitan Beberapa Penyakit Di Kota Pontianak Tahun 2022.....	52

Grafik IV.1	Kunjungan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2017-2022.....	57
Grafik V.1	Alokasi Dana APBD Kota Pontianak Untuk Dinkes Kota Tahun 2017-2022 .....	88
Grafik V.2	Distribusi Penduduk Yang Terlindung Asuransi Kesehatan di Kota Pontianak Tahun 2022 .....	92

# DAFTAR LAMPIRAN

TABEL	JUDUL
	<b>RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023</b>
1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Pontianak Tahun 2023
2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Pontianak Tahun 2023
3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Pontianak Tahun 2023
4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Pontianak Tahun 2023
5	Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023
6	Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Kota Pontianak Tahun 2023
7	Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kota Pontianak Tahun 2023
8	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kota Pontianak Tahun 2023
9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Esensial Kota Pontianak Tahun 2023
10	Persentase ketersediaan obat esensial kota pontianak tahun 2023
11	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap (IDL) menurut kecamatan dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
12	Jumlah posyandu dan posbindu ptm menurut kecamatan dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
13	Jumlah tenaga medis di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
14	Jumlah tenaga tenaga keperawatan dan tenaga kebidanan di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
15	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan gizi di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
16	Jumlah tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisian medik di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
17	Jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
18	Jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan kota pontianak tahun 2023
19	Cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis kepesertaan kota pontianak tahun 2023
20	Alokasi anggaran kesehatan kota pontianak tahun 2023
21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
25	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
27	Persentase cakupan imunisasi td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil)

- menurut kecamatan dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 28 Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah (ttd) menurut kecamatan dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 29 Peserta kb aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi, dan peserta kb aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan drop out menurut kecamatan dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 30 Pasangan usia subur (pus) dengan status 4 terlalu (4t) dan alki yang menjadi peserta kb aktif kota pontianak tahun 2023
- 31 Cakupan dan proporsi peserta kb pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan, dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 32 Jumlah dan persentase komplikasi kebidanan, kecamatan, dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 33 Jumlah dan persentase komplikasi neonatal menurut jenis kelainan, kecamatan, dan puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 34 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 35 Jumlah Kematian Neonatal Dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 36 Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 39 Bayi Baru Lahir Mendapat IMD\* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 41 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 43 Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4\*, Campak Rubela, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 44 Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) kota pontianak tahun 2023
- 45 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 46 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 48 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Menurut Kecamatan Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023
- 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 50 Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 51 Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sd Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 52 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 53 Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 54 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kota pontianak tahun 2023

- 55 Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Pontianak tahun 2023
- 56 Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Dan Treatment Coverage (Tc) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 57 Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 58 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 59 Jumlah Kasus Hiv Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Pontianak tahun 2023
- 60 Presentase Odhiv Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 61 Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 62 Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 63 Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif Hbsag Dan Mendapatkan Hbig Kota Pontianak tahun 2023
- 64 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 65 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun Kota Pontianak tahun 2023
- 66 Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2023
- 67 Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Tipe, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 68 Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 69 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 70 Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kota Pontianak tahun 2023
- 71 Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (Klb) Kota Pontianak tahun 2023
- 72 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 73 Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 74 Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 75 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 76 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Pontianak tahun 2023
- 77 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis)
- 78 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
- 79 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar
- 80 Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
- 81 Sanitasi total berbasis masyarakat dan rumah sehat menurut kecamatan dan puskesmas

- 82 Persentase tempat dan fasilitas umum(TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar menurut kecamatan dan puskesmas
- 83 Persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan
- 84 Kasus covid-19 menurut menurut kecamatan dan puskesmas
- 85 Kasus covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur menurut kecamatan dan puskesmas
- 86 Cakupan vaksinasi covid-19 dosis 1 menurut kecamatan dan puskesmas
- 87 Cakupan vaksinasi covid-19 dosis 2 menurut kecamatan dan puskesmas

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
AKABA	: Angka Kematian Anak Balita
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKPER	: Akademi Perawat
AKZI	: Akademi Gizi
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
API	: Annual Parasite Index
APK	: Akademi Penilik Kesehatan
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
BCG	: Bacillus Calmeth Geurin
BGM	: Bawah Garis Merah
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik

BTA	: Bakteri Tahan Asam
BTO	: Bed Turnover Interval
BUMIL	: Ibu Hamil
CFR	: Case Fatality Rate
COVID-19	: Coronavirus Disease 2019
DAU	: Dana Alokasi Umum
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DPT	: Dipteri, Pertusis, Tetanus
FeB1	: Pemberian tablet Besi Bulan Pertama
FeB2	: Pemberian tablet Besi Bulan kedua
GAKIN	: Keluarga Miskin
GAKY	: Gangguan Akibat Kekurangan Yodium
GDR	: Gross Death Rate
HDI	: Human Development Index
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
HWS	: Health Workforce Services
IMR	: Infant Mortality Rate
IR	: Incident Rate
ISPA	: Infeksi Saluran Nafas Akut

IUD	: Intra Uterin Device
K1	: Kunjungan Ibu Hamil Pertama
K4	: Kunjungan Ibu Hamil Keempat
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kurang Energi Protein
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIE	: Komunikasi Informasi Edukasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatus
LOS	: Length of stay
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Medis Operasi Pria
MOW	: Medis Operasi Wanita
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PAH	: Penampungan Air Hujan

PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
POLINDES	: Pondok Bersalin Desa
POSYANDU	: Pos Pelayanan Terpadu
PUS	: Pasangan Usia Subur
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSTU	: Puskesmas Pembantu
RISTI	: Resiko Tinggi
RSU	: Rumah Sakit Umum
SBH	: Saka Bhakti Husada
SIK	: Sistem Informasi Kesehatan
SKDW	: Sistem Kewaspadaan Dini Wilayah
SKM	: Sarjana Kesehatan Masyarakat
SMAK	: Sekolah Menengah Analis Kesehatan
SMF	: Sekolah menengah Farmasi

SP2TP	: Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas
SPAG	: Sekolah Pembantu Ahli Gizi
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPK	: Sekolah Perawat Kesehatan
SPPH	: Sekolah Pembantu Penilik Hygiene
SPRG	: Sekolah Pembantu Rawat Gigi
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
TBC	: Tuberculosis
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPM	: Tempat Pengelolaan Makanan
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah
TT	: Tempat Tidur
TT1	: Tetanus Toxoid 1
TT2	: Tetanus Toxoid 2
TTU	: Tempat - Tempat Umum

UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat
UKGS	: Upaya Kesehatan Gigi Sekolah
UKK	: Upaya Kesehatan Kerja
UPGK	: Upaya Perbaikan Gizi Keluarga
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
USILA	: Usia Lanjut
WUS	: Wanita Usia Subur

**BAB  
I****PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan. Secara filosofis, kondisi sehat-sakit adalah produk dari seluruh tindakan manusia, baik tindakan penentu kebijakan publik di setiap level pemerintahan maupun tindakan (perilaku) anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak ada perilaku atau tindakan manusia yang tidak berpengaruh terhadap kesehatan. Seluruh komponen bangsa mempunyai tanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan, baik itu anggota masyarakat, pemerintah, swasta, organisasi kemasyarakatan, maupun profesi. Seluruh pembangunan sektoral harus mempertimbangkan kontribusi dan dampaknya terhadap kesehatan (*health in all policies*)

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, menetapkan Sistem Kesehatan Nasional sebagai paradigma pemikiran dasar pengelolaan administrasi pembangunan kesehatan, yang harus diperkuat oleh kepemimpinan pada setiap level pemerintahan yang mampu menciptakan berbagai terobosan dan inovasi menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global. Prinsip dasar

pembangunan kesehatan terdiri dari: Perikemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa; Pemberdayaan dan kemandirian bagi setiap orang dan masyarakat; Adil dan merata bagi setiap orang yang mempunyai hak yang sama; serta Pengutamaan upaya dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengutamaan manfaat yang merupakan bagian dari butir Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni : “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
		5	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan kesehatan
5	Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain itu pada pasal 168 menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Profil Kesehatan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang disusun oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan berpedoman pada Petunjuk Teknis Penyusunan Profil dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil ini bertujuan untuk mendukung penyediaan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu buku Profil ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana penyedia informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Penyusunan buku profil ini diawali dengan pembentukan tim, pengumpulan data, koreksi data, analisa data, penyusunan buku, koreksi akhir, penggandaan dan distribusi kepada pihak yang memerlukan. Profil Kesehatan Kota Pontianak tahun 2023 ini berisi gambaran umum kota Pontianak meliputi geografi, topografi, demografi dan keadaan sosial ekonomi, kebijakan dan program pembangunan Kesehatan Kota Pontianak, pencapaian program kesehatan dalam menuju Kota Pontianak Sehat, Situasi Upaya Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan dan Kesimpulan.

Profil Kesehatan Kota Pontianak tahun 2023 disusun berdasarkan data/informasi yang didapatkan dari rumah sakit-rumah sakit swasta/negeri, puskesmas-puskesmas di Kota Pontianak dan pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak serta lintas sektor terkait.

Untuk lebih menggambarkan situasi derajat kesehatan, peningkatan upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan di Kota Pontianak pada Tahun 2023, maka diterbitkanlah Buku Profil Kesehatan Kota Pontianak yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I           Pendahuluan
  - Bab II          Gambaran Umum Kota Pontianak
  - Bab III         Situasi Derajat Kesehatan
  - Bab IV         Situasi Upaya Kesehatan
  - Bab V          Situasi Sumber Daya Kesehatan
  - Bab VI         Kesimpulan
- Lampiran

**BAB  
II****GAMBARAN UMUM****II. 1 Letak Geografi dan Iklim**

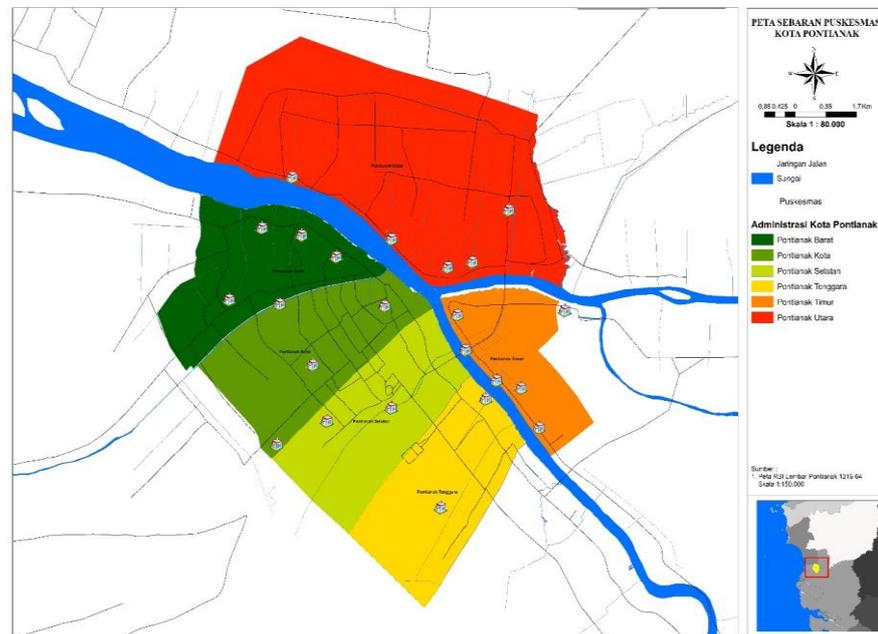
Kota Pontianak merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Barat, dengan luas wilayah 118, 31 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan dan 29 kelurahan (lihat tabel 1 lampiran profil). Kota Pontianak dilintasi Garis Khatulistiwa yaitu pada 0° 02' 24" Lintang Utara (LU) sampai dengan 0° 05' 37" Lintang Selatan (LS) dan 109° 16' 25" Bujur Timur (BT) sampai dengan 109° 23' 04" Bujur Timur (BT). Ketinggian Kota Pontianak berkisar antara 0, 10 meter sampai 1, 50 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kota Pontianak secara keseluruhan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya yaitu:

- Bagian Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah
- Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Sui. Raya dan Kecamatan Sui. Kakap, Kabupaten Kubu Raya
- Bagian Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sui. Kakap, Kabupaten Kubu Raya
- Bagian Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sui. Raya dan Sui. Ambawang, Kabupaten Kubu Raya

*(BPS Kota Pontianak, Tahun 2024)*

Wilayah terluas Kota Pontianak adalah Kecamatan Pontianak Utara yaitu 41, 36 km<sup>2</sup> (34, 96 %), diikuti oleh Kecamatan Pontianak Selatan 16, 52 km<sup>2</sup> (13,96 %), Kecamatan Pontianak Barat 16, 24 km<sup>2</sup> (13,73 %), Kecamatan Pontianak Tenggara 16, 17 km<sup>2</sup> (13,67 %), Kecamatan Pontianak Kota 16, 02 km<sup>2</sup> (13, 54 %), sedangkan wilayah terkecil adalah Kec. Pontianak Timur yaitu 12 km<sup>2</sup> (10, 14 %). Data luas

wilayah beserta jumlah penduduk secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 lampiran profil.



Peta Administrasi Kota Pontianak dan Sebaran Puskesmas Kota Pontianak

Wilayah Kota Pontianak banyak terdapat sungai dan parit yang keseluruhannya berjumlah 61 sungai/parit. Sungai atau Parit tersebut dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk keperluan sehari-hari dan sarana transportasi. Kondisi tanah di Kota Pontianak terdiri dari jenis tanah Organosol, Gley, Humus dan Aluvial yang masing-masing mempunyai karekteristik yang berbeda.

Kota Pontianak memiliki 2680 RT (Rukun Tetangga) dan Jumlah RW (Rukun Warga) sebesar 579 RW. Jumlah RT terbanyak berada di Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 574 RT dan Kecamatan Pontianak Barat yang memiliki sebanyak 562 RT dan jumlah RT terkecil adalah kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebanyak 190 RT.

*(Disdukcapil Kota Pontianak, 2023)*

Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini, Kota Pontianak berada tepat dilalui oleh garis khatulistiwa, sehingga menjadikan Kota Pontianak sebagai salah satu daerah tropik dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi. Berdasarkan Hasil pencatatan dari Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak menunjukkan

bahwa pada tahun 2023 rata-rata temperatur udara di Kota Pontianak berkisar antara 23,4 derajat celcius hingga 34,6 derajat celcius, dengan rata-rata kelembaban sebesar 82 % sedangkan rata-rata tekanan udaranya berkisar antara 1.011,5 milibar. Pada tahun 2023 hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Maret yaitu sebanyak 24 hari, dengan curah hujan sebesar 351 mm/bulan. Sedangkan rata-rata kecepatan angin di Kota Pontianak sebesar 2,1 knot dengan kecepatan angin terbesar terjadi pada bulan April yaitu sebesar 32 knot.

(BPS Kota Pontianak, Pontianak Dalam Angka 2024)

## II. 2 Kependudukan

Berdasarkan data BPS tahun 2023, penduduk Kota Pontianak berjumlah 675.468 orang terdiri dari laki-laki 337.856 orang dan perempuan berjumlah 337.612 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.1 di bawah ini menyajikan informasi kependudukan Kota Pontianak tahun 2023.

**Tabel II. 1 Data Kependudukan Kota Pontianak Tahun 2023**

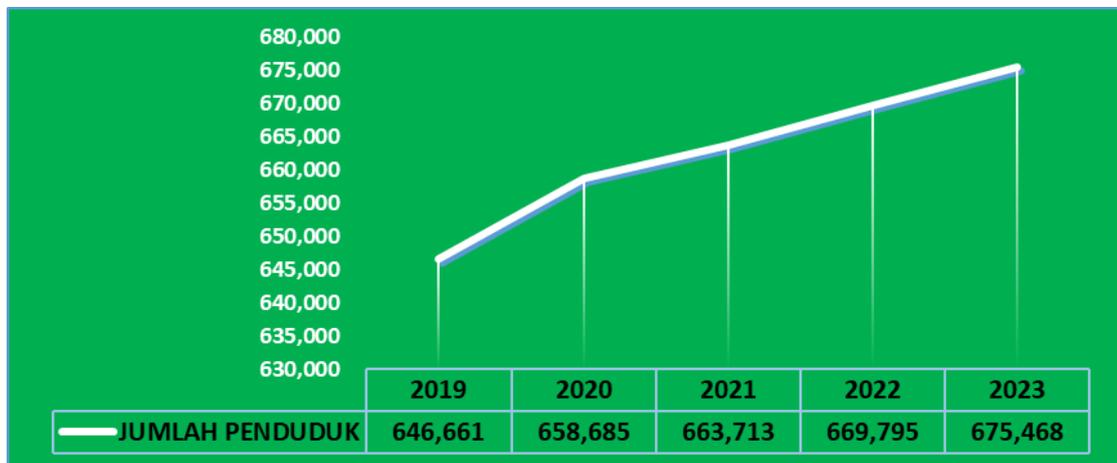
No	Indikator Kependudukan	Angka
1	Jumlah Penduduk	675.468
	~ Laki-Laki	337.856
	~ Perempuan	337.612
	~ 0 – 9	111.118
	~ 10-14	54.377
	~ 15-44	320.643
	~ 45-75+	189.330
2	Sex Ratio	100.1
3	Kepadatan Penduduk	5.709 / Km <sup>2</sup>
4	Laju Pertumbuhan Penduduk / tahun *	1.02
5	Jumlah Kecamatan	6
6	Jumlah Kelurahan	29
7	Suku Bangsa *	Melayu, Tionghoa, Bugis Jawa, Madura, Dayak, dan lain-lain
8	Bahasa *	Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu, Bahasa Dayak, Bahasa Tiociu, Bahasa Khek

Sumber : Kota Pontianak Dalam Angka (BPS), 2024, Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahan mobilitas penduduk perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Pontianak sebesar 675.468 jiwa, naik dari tahun 2022 sebesar 669.795 jiwa. Tren Keadaan penduduk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 2.1. berikut :

**Grafik II.1 Jumlah Penduduk Kota Pontianak Tahun 2019-2023**



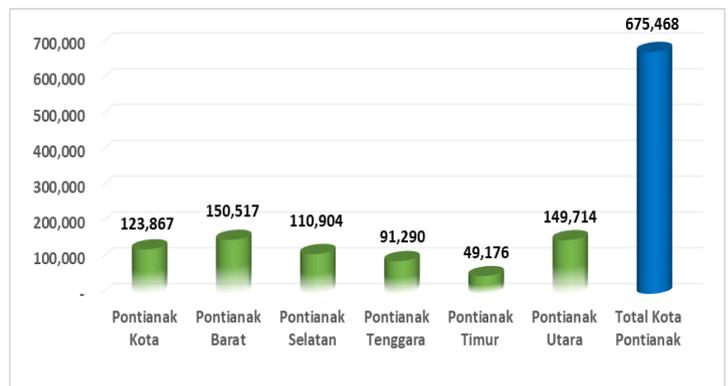
Sumber : Kota Pontianak Dalam Angka (BPS), 2024, Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Adapun distribusi penduduk menurut per kecamatan di Kota Pontianak dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Dari grafik II.2, pada tahun 2023, jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di kecamatan Pontianak Barat sebesar 150.517 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di kecamatan Pontianak Tenggara sebesar 49.176 jiwa.

**Grafik II.2 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan Se- Kota Pontianak Tahun 2023**



Berdasarkan grafik II.2. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan kelompok umur adalah 100,1 artinya Perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Pontianak menunjukkan jumlah yang cukup berimbang. Data selengkapnya mengenai distribusi penduduk per kecamatan menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 lampiran profil.

Selanjutnya Tabel II.2 berikut ini menyajikan informasi luas wilayah tiap kecamatan di Kota Pontianak beserta jumlah kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga yang ada serta kepadatan penduduk pada tahun 2023.

**Tabel II.2 Luas Kecamatan, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Pontianak Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
1	Pontianak Kota	16,02	5	123.867	7732
2	Pontianak Barat	16,24	4	150.517	9268
3	Pontianak Selatan	16,52	5	91.290	5526
4	Pontianak Tenggara	16,17	4	49.176	3041
5	Pontianak Timur	12,00	7	110.904	9242
6	Pontianak Utara	41,36	4	149.714	3620
<b>JUMLAH</b>		<b>118.31</b>	<b>29</b>	<b>675.468</b>	<b>5.709</b>

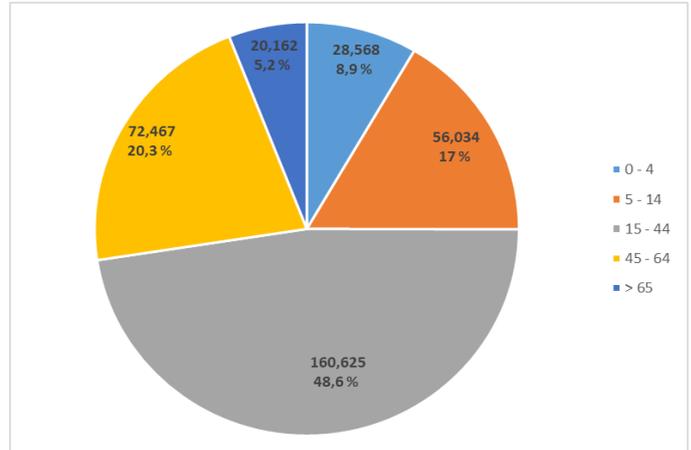
Sumber : BPS Kota Pontianak 2024

Berdasarkan tabel II.2. Kecamatan Pontianak Barat merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terbesar se-Kota Pontianak dengan kepadatan penduduknya tertinggi yaitu 9.268/km<sup>2</sup>. Sementara itu penduduk terbesar berada di Kecamatan Pontianak Barat sebanyak 150.517 Jiwa.

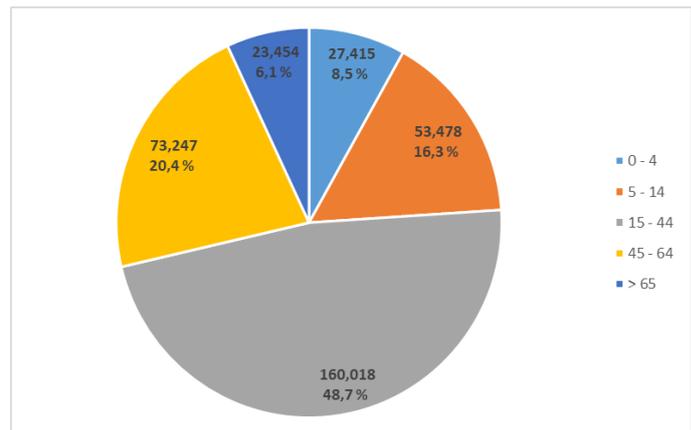
Berdasarkan distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Pontianak tahun 2023, Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki menurut kelompok umur lebih banyak pada kelompok umur produktif (15-44 tahun) dari pada kelompok umur tidak produktif (0-14 thn dan ≥ 65 thn). Keadaan ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Kota Pontianak. Perbandingan jumlah penduduk usia produktif terhadap jumlah penduduk usia tidak produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Jumlah Rasio beban tanggungan Kota (44,84) yang berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung 45 orang usia tidak produktif. Kemudian, salah satu sasaran pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah keluarga miskin.

**Grafik II. 3 Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Pontianak tahun 2023**



**Penduduk Laki-laki**



**Penduduk Perempuan**

Sumber : BPS Kota Pontianak 2024

### II. 3 Keadaan Ekonomi

Kemajuan ekonomi Kota Pontianak sangat berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan penduduk mengakses pelayanan kesehatan. Keadaan ekonomi juga berpengaruh terhadap APBD Kota Pontianak sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap alokasi APBD untuk pembangunan kesehatan di Kota Pontianak.

Pada masa pemulihan ekonomi, biasanya institusi rumah tangga memperbaiki perilaku atau pola konsumsinya. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat pendapatan masyarakat akan naik dan di sisi lain persediaan atau penawaran berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik bertambah. Kondisi semacam ini memicu naiknya belanja untuk keperluan konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga. Secara rata-rata, konsumsi per rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, baik menurut atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2020. Pada tahun 2020, setiap rumah tangga di Kota Pontianak menghabiskan dana sekitar 97,34 Juta Rupiah setahun untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pengeluaran tersebut meningkat menjadi 102,64 Juta Rupiah (2015); 108,07 Juta Rupiah (2016); 113,46 Juta Rupiah (2017); dan 119,20 Juta Rupiah (2018). Sementara itu, atas dasar harga Konstan (2010) rata-rata konsumsi per rumah tangga tumbuh pada kisaran 1,94 persen, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,68 persen.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2021, dapat dilihat bahwa seluruh penduduk di Kota Pontianak yang memiliki pengeluaran perkapita per bulan  $\geq$  500.000 rupiah sebesar 98,71 % dan 75,18 % penduduk memiliki pengeluaran perkapitanya kurang dari atau sama dengan 1.000.000 rupiah sebulan.

Pada periode tahun 2015-2019 PDRB Kota Pontianak atas dasar harga Berlaku meningkat cukup signifikan, yakni sebesar 27.920,14 miliar Rupiah (2015); 30.474,54 miliar Rupiah (2016); 33.416,84 miliar Rupiah (2017); 36.226,46 miliar Rupiah (2018); dan 38.932,49 miliar

Rupiah (2019). Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan basis perekonomian di Kota Pontianak selama tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari Distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha ADHB, dimana Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki peranan terbesar terhadap total PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sebesar 18,39 persen.

Berdasarkan PDRB Penggunaan ADHB, permintaan agregat Kota Pontianak pada tahun 2019 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana komponen Konsumsi Rumah Tangga memberikan kontribusi paling besar yaitu sebanyak 11,31 triliun rupiah atau sebesar 49,39 persen.

#### II. 4 Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kota Pontianak

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Dengan adanya rencana pembangunan untuk kurun waktu lima tahun kedepan ini diharapkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya terwujudnya kota sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, yaitu "**Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat**".

Manfaat dari keberadaan Rencana Strategis (Renstra) ini adalah terukurnya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh Dinas Kesehatan untuk lima tahun kedepan dengan melalui tolak ukur yang jelas. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam berbagai indikator pengukur keberhasilan untuk berbagai program yang

dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sehingga setelah lima tahun kedepan dan melalui evaluasi setiap tahun akan terlihat pencapaian keberhasilan/kegagalan berbagai program tersebut khususnya dalam pembangunan kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dan Propinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

Pelaksanaan program Tahun 2021 Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengacu pada Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

Adapun Visi Pemerintah Kota Pontianak yaitu :

**“Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat”**

Dan Misi Pemerintah Kota Pontianak yaitu :

Sebagai landasan operasionalisasi visi, maka perlu dirumuskan misi-misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang akan mengarahkan tujuan dan sasaran pembangunan kearah yang lebih baik. **Adapun Misi Kota Pontianak 2020-2024 adalah sebagai berikut :**

- 1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;**
- 2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;**
- 3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas;**
- 4. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;**
- 5. Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan.**

Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2020-2024, untuk kurun waktu lima tahun ke depan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan khususnya untuk mendukung terwujudnya Kota Pontianak Sehat sebagai bagian dari visi Kesehatan “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat”.

Sesuai dengan peraturan perundangan bidang kesehatan, pengukuran keberhasilan pembangunan kesehatan dituangkan dalam bentuk Standar Pelayanan Minimal sebagai pedoman terwujudnya Kota Pontianak Sehat Tahun 2020. Dukungan peningkatan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan tersebut diwujudkan dengan disusunnya indikator-indikator RPJM Dinas kesehatan yang mengacu pada Indikator Renstra/RPJM Pemerintah Kota Pontianak 2020-2024. Dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan secara lebih detail dan teknis, termasuk dengan indikator-indikator keberhasilannya, sehingga keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh dinas kesehatan dapat selalu dipantau dengan tolak ukur yang jelas.

Adapun Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kota Pontianak yang tertuang di dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2020–2024 dan Rencana Kinerja Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

#### **A. Visi**

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra patut diwujudkan oleh instansi Pemerintah. Penetapan Visi diperlukan untuk memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan Kota Pontianak Sehat sebagaimana yang dicita-citakan.

Adapun visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak Mengikuti Visi Pemerintah Kota Pontianak Yaitu :

**“Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat”**

#### **B. Misi**

Misi adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang di emban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sesuai Visi yang ditetapkan. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah, dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh diwaktu yang akan datang. Misi Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2020-2024 mengikuti Misi Pemerintah Kota Pontianak yaitu :

1. **Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;**
2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas;
4. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;
5. Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan.

Misi ini ditetapkan dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan kesehatan Masyarakat di Kota Pontianak.

### **C. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kota Pontianak**

Penentuan Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Pontianak Tahun 2020-2024. Adapun Tujuan Walikota Pontianak Tahun 2020-2024, sebagai berikut :

#### **“MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT”**

Adapun Indikator Tujuan (RPJMD) Walikota Pontianak Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

#### **“INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)”**

Adapun Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kota Pontianak berkaitan dengan Misi ke 1 Walikota Pontianak yaitu **Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, dan Berbudaya**. Tujuan dan Sasaran yang akan dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak 4 (empat) tahun kedepan adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan

Sebagai penjabaran Visi dan Misi RPJMD Kota Pontianak, maka tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan Tahun 2020-2024 adalah:

**"MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT"**.

Adapun Indikator tujuan Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup;
2. Angka Stunting Balita.

### 2. Sasaran

Sasaran yang akan di capai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak, selama 4 (empat) tahun ke depan adalah :

**"MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT"**

Adapun Indikator sasaran Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup
2. Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup
3. Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Insiden Rate HIV
5. Insiden Rate DBD
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak
8. Angka Wasting Balita
9. Angka Underweight Balita
10. Angka Stunting Balita

Adapun pernyataan Tujuan dan Sasaran dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta Indikator Kinerjanya, disajikan pada Tabel.IV.1 sebagai berikut:

**Tabel II.3**  
**Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2021-2024**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN/ SASARAN PADA TAHUN KE-			
				2021	2022	2023	2024
	(2)	(3)	(4)	(5)			
	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat		Angka harapan hidup	73,01 Tahun	73,19 Tahun	73,36 Tahun	73,54 Tahun
			Angka Stunting Balita	18.00%	17.00%	16,00%	14,00%
		Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian ibu	49,50 per 100.000 KH	48,50 per 100.000 KH	48,00 per 100.000 KH	47,50 per 100.000 KH
			Angka Kematian Bayi	2,30 per 1000 KH	2,25 per 1000 KH	2,23 per 1000 KH	2 per 1000 KH
			Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%	100%	100%	100%
			Insident Rate HIV	0.0190%	0.0190%	0.0185%	0.0180%
			Insiden Rate DBD	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk	< 49 per 100.000 pddk
			Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	28.00%	27.00%	26.00%	25.00%
			Prevalensi Penderita Diabetes Melitus di Kota Pontianak	2.50%	2.40%	2.30%	2.20%
			Angka Wasting Balita	7.80%	7.50%	7.30%	7.00%
			Angka Underweight Balita	13.00%	12.00%	11.00%	10.00%
			Angka Stunting Balita	18.00%	17.00%	16.00%	14.00%

#### D. Strategi Pembangunan Kesehatan Kota Pontianak

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan. Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut sebagaimana dijabarkan dalam table berikut ini.

**Tabel II.4**  
**STRATEGI DAN KEBIJAKAN DINAS KESEHATAN**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar	Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Reproduksi
			Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bayi
			Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Anak
			Peningkatan Kualitas Penanganan Masalah Gizi Masyarakat dengan Memperkuat Puskesmas dan Posyandu
			Pembinaan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Dasar, Pelayanan Kesehatan Pengembangan dan Rujukan
			Standarisasi Pelayanan Kesehatan
			Penguatan Kompetensi serta Mempermudah Akses Tenaga Kesehatan terhadap Pendidikan dan Pelatihan
		Meningkatnya Akses, Kemandirian, dan Mutu Sediaan	Peningkatan Pelayanan Kefarmasian yang Bermutu

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Farmasi dan Alat Kesehatan	
			Peningkatan Penggunaan Obat Rasional
			Penyusunan Standar dan Pedoman Pengawasan Obat dan Makanan
		Mendorong Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin di Kota Pontianak	Pemantapan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat
		Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat	Kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
		Menurunnya Resiko Kesakitan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Tidak Terjadinya KLB Penyakit Menular dan Terkendalinya Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular
		Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan	Peningkatan Jumlah Kelurahan dengan Lingkungan Sehat dan Peningkatan Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM)
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Rujukan	Meningkatkan Kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan	Pembinaan Rumah Sakit
			Peningkatan Pencapaian Akreditasi RSUD Sultan Starif Mohamad Alkadrie
			Meningkatkan Tingkat Efisiensi Pelayanan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie sesuai Standar
		Meningkatkan Kualitas Pelayanan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie sesuai Standar	

### E. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah mengacu pada Standar pelayanan Minimal (SPM) dan indikator kinerja utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2023. Berdasarkan indikator sasaran tersebut disusun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian target kinerja Tahun 2023. Berikut kegiatan Tahun 2023 yang merupakan kegiatan utama dalam mendukung sasaran Dinas Kesehatan Tahun 2023, yaitu :

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar

Dengan Indikator Sasaran, sebagai berikut :

1) Angka Kematian Ibu (AKI) dan

2) Angka Kematian Bayi (AKB).

Dengan Program, sebagai berikut :

a. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal

2. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Peningkatan Pelayanan Maternal dan Neonatal

3. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Usia Produktif

4. Standarisasi Puskesmas dengan Fasilitas Persalinan

b. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita dan Pra Sekolah

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Usia Sekolah

2. Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar

3. Pelayanan Kesehatan Balita dan Pra Sekolah

4. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Peningkatan Pelayanan Balita dan Pra sekolah

5. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

c. Program Bantuan Operasional Kesehatan

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Manajemen Bantuan Operasional Kesehatan

- 3) Prevalensi Kekurangan Gizi (Underweight) pada Anak Balita dan
- 4) Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek).

Dengan Program, sebagai berikut :

- a. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
  1. Peningkatan Mutu dan Kecukupan Gizi
  2. Kewaspadaan Gizi
  3. Penanggulangan Masalah Gizi dan Pengelolaan Konsumsi Gizi
  4. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Perbaikan Gizi Masyarakat
  5. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
- 5) Persentase FKTP yang memenuhi Persyaratan sesuai standar.  
Dengan Program, sebagai berikut :

- a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Penyediaan biaya Operasional dan pemeliharaan
2. Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan
3. Peningkatan pelayanan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan
4. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
5. Pengadaan Peralatan dan Perbekalan Kesehatan
- b. Program Pengadaan Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas / Pustu dan Jaringannya  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pembangunan Puskesmas dan Jaringannya
2. Renovasi, Restorasi, dan Revitalisasi Puskesmas dan Jaringannya
3. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas dan Jaringannya
4. Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Kesehatan Puskesmas

- c. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan Dokumen Standar Pelayanan Puskesmas
2. Pendampingan Puskesmas Akreditasi

3. Pelaksanaan Survei Akreditasi
4. Pengawasan dan Pembinaan Sarana Kesehatan Dasar
5. Pengawasan dan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Perorangan
6. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
- d. Program Pengembangan Data/ Informasi  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
  1. Penyusunan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan
  2. Penyusunan Profil Kesehatan RSUD Kota Pontianak
- e. Program Pengembangan Sistem Informasi  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
  1. Pengelolaan dan Pengembangan SIK
- f. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
  1. Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan
  2. Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan
- g. Program Pengawasan Obat dan Makanan  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
  1. Pengawasan dan Pembinaan Puskesmas
  2. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
  3. Pengawasan, dan Pembinaan Instalasi Farmasi Se-kota Pontianak
  4. Pengawasan dan Pembinaan Sarana Kefarmasian
  5. Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya
- h. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
  1. Kemitraan Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Jaminan Kesehatan Kota)
  2. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Jaminan Kesehatan
- i. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan Media Promosi, Informasi, dan Edukasi
  2. Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat
  3. Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat
  4. Pengembangan Promosi Kesehatan Masyarakat
  5. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pengembangan Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
  6. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
- 6) Menurunnya Kesakitan Penderita DBD dan
- 7) Menurunnya Kesakitan Penderita HIV
- Dengan Program, sebagai berikut :
- a. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
    1. Penyemprotan / Fogging Sarang Nyamuk
    2. Pengadaan alat fogging dan bahan-bahan fogging
    3. Pelayanan pengendalian penyakit menular
    4. Peningkatan surveillance epidemiologi dan penanggulangan wabah
    5. Kemitraan Pelayanan, Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
    6. Peningkatan Imunisasi
    7. Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji
  - b. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
    1. Pelayanan pengendalian penyakit tidak menular
    2. Pelayanan pencegahan penyakit tidak menular
    3. Pelayanan deteksi dini kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim
    4. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular
  - c. Program Pengembangan Lingkungan Sehat  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Kemitraan pengembangan lingkungan sehat
2. Pembinaan dan Pengawasan lingkungan sehat
3. Pembinaan dan Pengawasan Tempat Fasilitas Umum
- d. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Tempat Umum dan Makanan

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pengawasan dan Pengendalian keamanan dan kesehatan makanan tempat pengolahan makanan

Sasaran 2 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Rujukan

8) Persentase Rumah Sakit di Kota Pontianak yang Terakreditasi

Dengan Program sebagai berikut :

a. Program Upaya Kesehatan Perorangan dan Rujukan

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan Standarisasi Pelayanan Kesehatan Perorangan
2. Penyusunan Standar Pelayanan Rumah Sakit
3. Penyediaan Biaya Operasional Rumah Sakit (Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD).

b. Program Promosi dan Sistem Informasi Rumah Sakit

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat
2. Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat
3. Peningkatan Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit
4. Pengelolaan website RSUD

c. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Dengan Kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan Rumah Sakit
2. Pengadaan Alat-alat Rumah Sakit
3. Pengadaan Meubelair Rumah Sakit

4. Penyediaan barang cetakan dan Penggandaan Pelayanan Rumah Sakit
  5. Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit
  6. Pengadaan Bahan – bahan Logistik Pelayanan Keperawatan Rumah sakit
  7. Pengadaan Bahan Pakai Habis Medis Rumah Sakit
- d. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah sakit  
Dengan Kegiatan sebagai berikut :
1. Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Rumah Sakit
  2. Pemeliharaan Rutin / Berkala Lingkungan Rumah Sakit
  3. Pemeliharaan Rutin / Berkala Alat – alat Kesehatan Rumah Sakit
  4. Pemeliharaan Rutin / Berkala Instalasi Pengolahan Limbah dan Penunjang Peralatan Medis Rumah Sakit  
Pemeliharaan Rutin / Berkala Ambulance / Mobil Jenazah Rumah Sakit

**BAB  
III****SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator, antara lain indikator Indonesia Sehat dan Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan. Indikator Indonesia Sehat dapat digolongkan ke dalam 3 jenis yaitu :

1. Indikator Derajat Kesehatan (*outcome*) sebagai hasil akhir, yang terdiri dari Mortalitas (misal: Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup), Morbiditas, dan Status Gizi.
2. Indikator Hasil Antara (*output*), yang terdiri atas indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku Hidup, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.
3. Indikator Proses (*process*) dan Masukan (*input*), yang terdiri atas indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan dan Kontribusi Sektor terkait.

Indikator hasil akhir yang paling akhir dari pembangunan kesehatan adalah Indikator mortalitas (kematian), yang dipengaruhi oleh indikator morbiditas (kesakitan) dan indikator status Gizi.

Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan pembangunan bidang kesehatan adalah *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM / Indeks Pembangunan Manusia Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebesar 81,63 terdiri dari pendidikan angka melek huruf 15-24 Tahun sebesar 100 % dan angka melek huruf 40-44 Tahun sebesar 100 % sedangkan angka partisipasi sekolah 7-12 Tahun sebesar 100 % dan angka partisipasi sekolah 13-15 Tahun sebesar 100 % ; kesehatan Rasio harapan hidup 73,87 Tahun; Sekitar 99,30 % penduduk Kota Pontianak memiliki pengeluaran Per Kapita per bulan >500.000 rupiah. Hal ini menunjukkan masih banyak usaha yang perlu dilakukan untuk

mencapai kondisi yang ideal. Semakin dekat IPM suatu wilayah dengan angka 100 maka semakin dekat yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran IPM tersebut. (*Pontianak Dalam Angka Kota Pontianak 2024*)

Oleh karena itu, untuk mendapatkan perbaikan pada peningkatan indikator akhir yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Harapan Hidup (AHH) maka hal yang penting untuk selalu memperhatikan indikator *input* dan *process* yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil akhir yang akan dicapai.

### III. 1 Angka Harapan Hidup ( *Life Expectancy* )

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator umum bagi taraf hidup, maka semakin tinggi usia harapan hidup menunjukkan bahwa taraf hidup masyarakat di suatu wilayah juga semakin tinggi. Angka Harapan Hidup Kota Pontianak berdasarkan data BPS Kota Pontianak Tahun 2023 adalah 73,87 tahun.

### III. 2 Angka Kematian ( *Mortality* )

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari angka kematian (Mortality). Angka kematian yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat antara lain angka kematian ibu (jumlah kasus kematian ibu), angka kematian neonatus (jumlah kasus kematian neonatus), angka kematian bayi, angka kematian kasar dan jumlah kasus kematian balita. Data kematian yang dipaparkan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel III. 1 Mortalitas/Angka Kematian di Kota Pontianak Tahun 2019-2023**

Mortalitas	2019	2020	2021	2022	2023
Kasus Kematian Ibu	5	8	6	7	10
Kasus Kematian Bayi	22	24	21	24	83
Angka Kematian Bayi per 1000 pddk KH	1.9	2.16	1.87	2,09	7,59
Kasus Kematian Balita	25	25	23	25	83

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Bila dilihat dari tabel III.1. kasus kematian ibu selama kurun waktu lima tahun (2019–2023) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu yaitu karena Perdarahan (4 orang), Autoimun (1 orang), Hipertensi (1 orang) dan Lain-lain (4 orang).

Pada grafik III.1. dapat terlihat bahwa distribusi kematian ibu maternal terdapat di 5 (lima) kecamatan di Kota Pontianak. Pada dua kecamatan tersebut, kasus tertinggi terjadi pada Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 4 kasus sedangkan Pontianak Barat dan Pontianak Timur sebanyak 2 kasus.

**Grafik III. 1 Distribusi Kasus Kematian Ibu Maternal Menurut Kecamatan di Kota Pontianak Tahun 2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Secara rinci, dapat dijelaskan jumlah kasus kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan, dan puskesmas di Kota Pontianak tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III. 2 Jumlah kasus kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan, dan puskesmas di Kota Pontianak tahun 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN IBU			
			Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas	JUMLAH
1	Pontianak Kota	Jend. Urip	0	0	0	0
2		Alianyang	0	0	0	0
3		Pal III	0	0	0	0
4	Pontianak Barat	Karya Mulya	0	0	1	1
5		Perum I	1	0	1	2
6		Perum II	0	0	0	0
7		KomYos	0	0	0	0
8		Pal V	0	0	0	0
9		Pontianak Selatan	Gg. Sehat	0	0	0
10	Pontianak Tenggara	Purnama	1	0	0	1
11		Kp. Bangka	0	0	0	0
12		Paris II	0	0	0	0
13	Pontianak Timur	Saigon	0	0	0	0
14		Kp. Dalam	0	0	1	1
15		Tambelan Sampit	0	0	0	0
16		Banjar Serasan	0	0	0	0
17		Tanjung Hulu	0	0	0	0
18		Parit Mayor	0	0	1	1
19	Pontianak Utara	Siantan Hilir	0	0	0	0
20		Siantan Tengah	0	0	1	1
21		Siantan Hulu	0	0	2	2
22		Telaga Biru	1	0	0	1
23		Khatulistiwa	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>10</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU per 100.000 (DILAPORKAN)</b>						<b>91,42</b>

\*Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu :

1. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal
2. Pengadaan alat kesehatan USG dua Dimensi di Seluruh Puskesmas di Kota Pontianak
3. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Peningkatan Pelayanan Maternal dan Neonatal
4. Audit Maternal Perinatal
5. Desiminasi Kasus Kematian Maternal Perinatal
6. Pembentukan Tim Jejaring Skirining Layak Hamil, ANC dan Stunting
7. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Usia Produktif
8. Standarisasi Puskesmas dengan Fasilitas Persalinan
9. Pendampingan Tim Ahli ke Puskesmas (Dokter Spesialis Anak dan Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi)
10. Surveilans AKI dan AKB
11. Pendampingan ibu hamil, ibu nifas dan neonatus resiko tinggi
12. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita
13. Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dan Penyakit Jantung Bawaan (PJB) Kritis Pada Bayi Baru Lahir
14. Membuat MoU dengan seluruh rumah sakit di Kota Pontianak
15. Bekerjasama dengan Kemenag Kota Pontianak dan KUA untuk program skrining kesehatan bagi calon pengantin
16. Monitoring dan Evaluasi Program KIA ke Puskesmas, PMB, Klinik Bersalin dan Rumah Sakit di Kota Pontianak

Untuk kasus kematian bayi mengalami penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 kematian bayi ada 24 kasus sedangkan pada tahun 2021 kematian bayi menurun menjadi 21 kasus, tahun 2022 meningkat kembali sebesar 24 kasus kematian bayi. Pada tahun 2023 kematian bayi kembali meningkat sebesar 83 kasus.

Pada tabel III.3. berikut dapat dilihat bahwa jumlah kasus kematian bayi tertinggi terdapat di Puskesmas Perum 2 sebanyak 9 kasus dan

Puskesmas Perum 1 sebesar 7 kasus. Sehingga total kematian bayi di seluruh wilayah kerja Puskesmas Kota Pontianak sebanyak 83 orang atau 7,59 per 1000 KH.

Penyebab terbanyak kematian bayi pada tahun 2023 terbanyak adalah disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) dan Prematuritas sebesar 46 kasus, Asfiksia 15 kasus, Kelainan Kongenital 16 kasus kemudian diikuti dengan infeksi sebanyak 4 kasus.

**Tabel III. 3 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Puskesmas di Kota Pontianak Tahun 2023**

NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN			
		NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	Kp. Bali	1	1	0	1
2	Alianyang	6	6	0	6
3	Pal III	3	3	0	3
4	Karya Mulya	1	1	0	1
5	Perum I	7	7	0	7
6	Perum II	9	9	0	9
7	KomYos	5	5	0	5
8	Pal V	6	6	0	6
9	Gg. Sehat	3	3	0	3
10	Purnama	3	3	0	3
11	Kp. Bangka	1	1	0	1
12	Paris II	3	3	0	3
13	Saigon	4	4	0	4
14	Kp. Dalam	6	6	0	6
15	Tambelan Sampit	1	1	0	1
16	Banjar Serasan	3	3	0	3
17	Tanjung Hulu	3	3	0	3
18	Parit Mayor	2	2	0	2
19	Siantan Hilir	5	5	0	5
20	Siantan Tengah	2	2	0	2
21	Siantan Hulu	4	4	0	4
22	Telaga Biru	1	1	0	1

23	Khatulistiwa	4	4	0	4
<b>JUMLAH KOTA</b>		<b>83</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>83</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>		7.59	7.59	0,0	7.59

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Kasus Kematian Balita merupakan jumlah total kasus kematian neonatal, bayi dan anak balita. Kasus Kematian ini menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Jumlah Kematian Balita di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel III.3 atau lampiran profil tabel 34. Jumlah kasus kematian balita selama kurun waktu lima tahun (2019-2023) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019-2020 kematian balita sebesar 25 kasus dan kembali turun pada tahun 2021 sebesar 23 kasus. Pada tahun 2022 naik menjadi 25 kasus dan tahun 2023 ada kenaikan menjadi 83 kasus.

### III. 3 Angka Kesakitan ( *Morbidity* ) dan Status Gizi

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Angka kesakitan menurut terminologi epidemiologi adalah jumlah keseluruhan orang menderita penyakit yang menimpa sekelompok penduduk pada periode waktu tertentu. Pada tabel berikut disajikan angka kesakitan penyakit di Kota Pontianak pada tahun 2019 - 2023.

**Tabel III. 4 Angka Kesakitan Beberapa Penyakit di Kota Pontianak Tahun 2019-2023**

No	Jenis Penyakit	2019	2020	2021	2022	2023
1	DBD					
	Angka Kesakitan per 100,000 pddk (Inciden Rate/IR)	16.4	4.04	2.41	5.52	18.95
	Angka kematian (Case Fatality Rate/CFR)	0.94	0.00	0.00	8.11	1.56
2	TB Paru					
	Angka Kesakitan per 100,000 pddk	209,85	157.35	230.7	113.7	86.96
	Angka Kematian	3,02	1.8	4.5	3.6	3.5
3	Diare					
	Angka Kesakitan per 1000 pddk	13,55	5.90	29.45	33.96	58.96

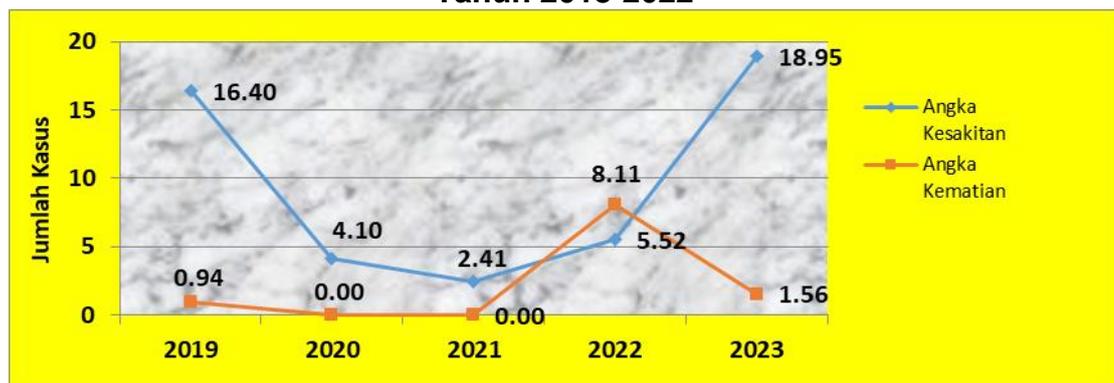
	Angka Kematian	0	0	0	0	0
4	Malaria					
	Api per 1000 pddk	0.00	0.001	0.001	0.00	0.00
5	Tetanus Neonatorum (TN)					
	Angka Kesakitan (orang)	2	0	1	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

### 1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue. Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit menular yang berbahaya dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat bila tidak segera ditangani. Umumnya wabah demam berdarah kembali meningkat menjelang awal musim kemarau di daerah perkotaan (Suroso & Umar 1999).

**Grafik III. 2 Angka Kesakitan dan Kematian DBD Kota Pontianak Tahun 2018-2022**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Grafik III. 2 di atas menggambarkan angka kesakitan dan kematian demam berdarah dengue tahun 2019-2023 di Kota Pontianak. Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang selalu ada setiap tahun (endemis) dan selalu berpotensi menimbulkan wabah.

Periode tahun 2019-2023 angka kesakitan penyakit DBD menunjukkan trend fluktuatif, dimana pada tahun 2019 IR 16.40 (per 100.000 pddk) dan tahun 2020 menurun secara dratis menjadi sebanyak IR 4.10 (per 100.000 pddk). Pada tahun 2021 angka kesakitan penyakit DBD mulai menurun kembali menjadi IR 2.41 (per 100.000 pddk). Pada tahun 2022 mengalami

peningkatan kembali menjadi IR 5.52 (per 100.000 pddk) dan tahun 2023 mengalami peningkatan sangat tinggi menjadi IR 18.95 (per 100.000 pddk).

Angka kematian (CFR) karena kasus DBD selama periode tahun 2019-2023 menunjukkan angka kematian DBD paling tinggi terjadi pada tahun 2022 dengan presentase kematian sebanyak 8.11 % dari 37 kasus DBD.

Pada tahun 2020 tidak ada kematian dari 27 kasus DBD dan tahun 2021 tidak ada kematian dari 16 kasus DBD. Seluruh kasus DBD sebanyak 37 kasus di tahun 2022 telah ditangani secara medis di Rumah sakit dengan 3 kematian / CFR (*Case Fatality Rate*) 8.11%. Pada tahun 2023 kasus kematian menurun menjadi 2 kematian dengan 128 kasus. Hal ini terjadi dikarenakan Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penanggulangan DBD dilaksanakan dengan cara intensif dengan melibatkan Lintas Program dan Sektor terkait serta memberdayakan Kader dan Masyarakat, walaupun kita ketahui kabupaten di sekitar Kota Pontianak kasusnya masih cukup tinggi.

Banyak faktor yang menyebabkan semakin tingginya jumlah penderita DBD antara lain : kepadatan penduduk, perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat di Kota Pontianak yang belum optimal dalam pemberantasan sarang nyamuk, kurangnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian DBD dan kebersihan di lingkungan tempat tinggal, semakin tinggi kasus DBD di kabupaten yang berbatasan dengan Kota Pontianak dan tingginya mobilisasi penduduk dari kabupaten ke kota yang dapat meningkatkan penularan DBD. Dengan demikian perlu kerja sama antara berbagai elemen baik masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk melakukan upaya agar jumlah kasus DBD di Kota Pontianak dapat ditekan.

**Grafik III. 3 Distribusi Kasus DBD Menurut Wilayah Kecamatan Kota Pontianak Tahun 2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Grafik III.3 di atas dapat kita jumlah kasus DBD pada tahun 2023 terbanyak di wilayah kecamatan Pontianak Kota sebanyak 36 kasus, kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Selatan masing-masing sebanyak 28 kasus. Sedangkan di kecamatan Pontianak Tenggara memiliki kasus paling sedikit sebanyak 3 kasus.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus DBD pada tahun 2023 terbanyak pada laki-laki 86 kasus dibandingkan dengan perempuan sebanyak 42 kasus ( tabel 72). Virus dengue (DENV) ada 4 jenis yaitu virus DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4. Di antara ke-4 virus ini virus DENV-3 yang paling sering menyerang penduduk Indonesia. Perlu diketahui bahwa seseorang yang pernah terinfeksi 1 jenis virus dengue, seseorang tersebut dapat terinfeksi virus dengue jenis yang lain. Artinya seseorang tersebut dapat menderita demam berdarah lebih dari satu kali.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2023 antara lain:

- a) Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)
- b) Pemantauan Jentik Berkala oleh kader
- c) Melaksanakan Pemicuan PSN DBD di RW/RT yang endemis DBD
- d) Pelaksanaan Fogging/Pengasapan vector DBD
- e) Pengadaan Logistik untuk Pencegahan dan Penanggulangan DBD
- f) Melakukan surveilans DBD ke Sarana Pelayanan Kesehatan
- g) Mencetak Form Laporan Fogging
- h) Kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor Terkait
- i) Melakukan monitoring pemanfaatan Kartu Kendali Jentik untuk rumah tangga
- j) Pemantauan Jentik Berkala (PJB) oleh petugas Puskesmas dan Dinas Kesehatan
- k) Pelatihan Kader Fogging
- l) Pencatatan dan Pelaporan

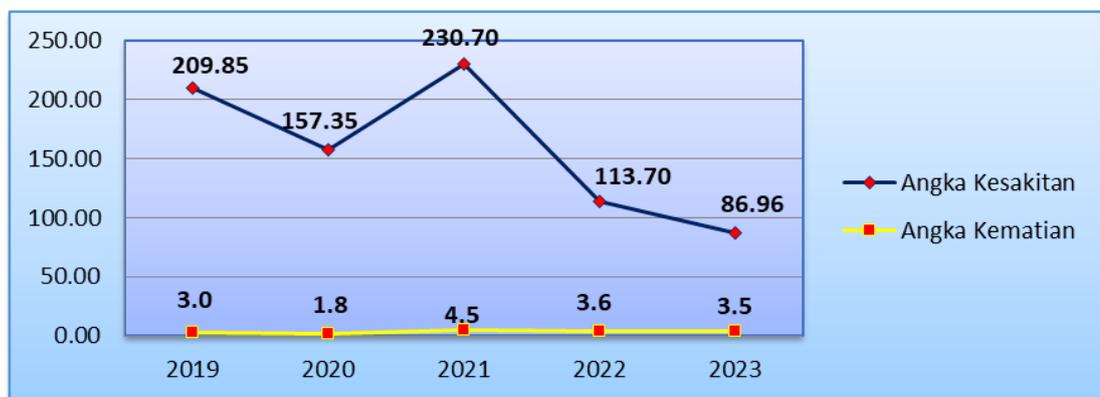
## 2. TB PARU

Penyakit TBC merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Micobakterium Tuberkulosa*. Penyakit TBC dapat menyerang pada siapa saja tak terkecuali pria, wanita, tua, muda, kaya dan miskin serta dimana saja. Penyakit ini menular melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Lama pengobatan penderita TBC berkisar dari 6 bulan sampai 9 bulan atau bahkan bisa lebih oleh karena itu diperlukan kontrol dan kesabaran petugas serta anggota keluarga penderita yang menjadi PMO (Pendamping Minum Obat). Penyakit TBC dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik.

Angka penemuan penderita baru *Treatment Coverage (TC)* TB Paru Tahun 2022 di Kota Pontianak sebanyak 113,7% sedangkan Tahun 2023 sebanyak 86,96% berdasarkan angka tersebut dapat diketahui terjadi penurunan persentase TC pada tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022. Untuk angka keberhasilan pengobatan atau TSR (*Treatment Succes Rate*) yaitu pada Tahun 2023 sebanyak 90%. Di bawah ini disajikan grafik angka kesakitan dan kematian penderita TB Paru di Kota Pontianak selama lima tahun terakhir.

**Grafik III. 4 Angka Kesakitan dan Kematian Penderita TB Paru di Kota Pontianak Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat kita lihat angka kesakitan TB Paru selama periode 2019-2023 menunjukkan trend fluktuatif, angka kesakitan TB Paru terendah terjadi pada tahun 2023 sebanyak IR 86.96 per 100.000 pddk. Sedangkan angka kesakitan TB Paru tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan IR 230.7 per 100.000 pddk. Sedangkan angka kematian karena TB Paru di Kota Pontianak selama periode 2019-2023 menunjukkan trend peningkatan dari angka 1.8 per 100.000 pddk pada tahun 2020 menjadi 4.5 per 100.000 pddk pada tahun 2021. Salah satu penyebab terjadinya penularan penyakit TB Paru adalah kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, antara lain ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, kelembaban rumah, kurangnya akses air bersih, limbah rumah tangga, sampah serta perilaku penghuni dalam rumah (merokok dan meludah sembarang tempat).

### 3. ISPA ( Infeksi Saluran Pernapasan Akut )

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Di Kota Pontianak kasus ISPA meningkat apabila terjadi kabut asap karena pembakaran lahan dan tidak terjadi hujan dalam waktu yang cukup lama serta ketepatan diagnosa ISPA.

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur.

Jumlah balita penderita Pneumonia yang diobati pada tahun 2023 sebanyak 218 pneumonia atau 20,5 %, angka tersebut meningkat bila dibandingkan tahun 2022 yaitu sejumlah 151 pneumonia atau 10,64 %. Pada grafik di bawah ini dapat kita lihat persentase Penemuan & Yang ditangani pneumonia pada balita di Kota Pontianak periode 2019-2023.

**Grafik III. 5 Persentase Penemuan & Yang ditangani Pneumonia Balita Kota Pontianak Periode 2019-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Dari grafik tersebut di atas dapat dilihat persentase penemuan & yang ditangani Pneumonia balita dari tahun 2019-2023 menunjukkan trend fluktuatif, dan angka Penemuan & Ditangani menurun dari tahun 2019 dari 6.9 % menjadi 5.4 per 1000 balita di tahun 2020. Pada tahun 2021 penemuan &

yang ditangani Pneumonia naik kembali menjadi 6.0 %, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 10.4 % dan tahun 2023 menjadi 20.5 %.

Diantara kasus Pneumonia tersebut tidak ada yang meninggal dunia kondisi ini juga sesuai dengan target nasional dimana angka kematian karena Pneumonia pada balita adalah 0%. Penyakit Pneumonia harus tetap perlu diwaspadai dengan meningkatkan pelacakan kasus, perbaikan pencatatan pelaporan.

#### 4. DIARE

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekwensi BAB (Buang Air Besar) lebih dari biasanya. (3 kali atau lebih dalam 1 hari).

Terjadinya diare disebabkan oleh peradangan usus oleh agen penyebab : (1). bakteri, virus, parasit (jamur, cacing, protozoa), (2). Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia, (3). Kurang gizi, (4). Alergi terhadap susu, (5). Immuno defisiensi.

Faktor yang mempengaruhi diare adalah : Lingkungan, Gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Cara penularan : infeksi oleh agen penyebab terjadi bila makan makanan / air minum yang terkontaminasi tinja atau muntahan penderita diare. Penularan langsung juga dapat terjadi bila tangan tercemar dipergunakan untuk menyuap makanan.

Angka kesakitan diare per 1000 penduduk dalam lima tahun terakhir paling banyak terjadi pada tahun 2023 sebanyak 58.96 per 1000 penduduk. Sedangkan lima tahun terakhir yang paling sedikit pada tahun 2019 yaitu angka kesakitan diare per 1000 penduduk sebesar 13.55/1000 penduduk. Hal ini menunjukkan trend peningkatan dari tahun 2019-2023. Hal tersebut di atas tersaji dalam grafik berikut ini.

**Grafik III. 6 Angka Kesakitan Diare di Kota Pontianak  
Periode Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Beberapa hal perlu mendapat perhatian yang dapat mempengaruhi penyakit diare di Kota Pontianak antara lain indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), cakupan akses masyarakat di Kota Pontianak terhadap air bersih, serta seberapa baik cakupan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan.

Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan, dan puskesmas yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada tabel 80, dimana pada tabel 80 menyajikan informasi dari 200.150 jumlah KK yang dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 199.208 KK (99,5 %).

Di Kota Pontianak, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit diare harus tetap dilakukan, karena penyakit diare masih berpotensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa).

Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam menanggulangi kejadian diare melakukan beberapa kegiatan antara lain pembinaan ke 23 Puskesmas dalam rangka penanggulangan diare, pengadaan logistik penanggulangan diare serta pengobatan terhadap seluruh penderita diare sebanyak 4.390 kasus. Dengan tatalaksana diare yang cepat, tepat dan bermutu, kasus kesakitan/kematian karena diare dapat ditekan seminimal mungkin.

## 5. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, kasus HIV dilaporkan banyak ditemukan pada laki-laki yaitu 81,7 %, sedangkan pada perempuan 18,3 %, dan untuk Kasus ODHIV baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 93.55 % (tabel 59-60). Penyebaran HIV saat ini masih terkonsentrasi pada populasi kunci dimana penularan terjadi melalui perilaku yang berisiko seperti penggunaan jarum suntik yang tidak steril pada kelompok penasun dan perilaku seks yang tidak aman baik pada hubungan heteroseksual maupun homoseksual. Namun, jika tidak ditangani dengan cepat maka tidak mustahil penularan HIV akan menyebar secara luas kepada masyarakat seperti yang telah terjadi di Tanah Papua.

Jika dilihat cara penularannya, proporsi penularan HIV melalui hubungan seksual (heteroseksual) sangat mendominasi yaitu mencapai 85%. Sedangkan melalui Transfusi, Homoseksual, Bisexual, Perinatal sebesar 15%. Penularan HIV saat ini sudah terjadi lebih awal, dimana kelompok usia produktif (20-49 tahun) banyak dilaporkan telah terinfeksi dan menderita AIDS. Berdasarkan Laporan Kemenkes tahun 2021, kasus AIDS dilaporkan pada laki-laki lebih dari 69% dan perempuan sebesar 31%..

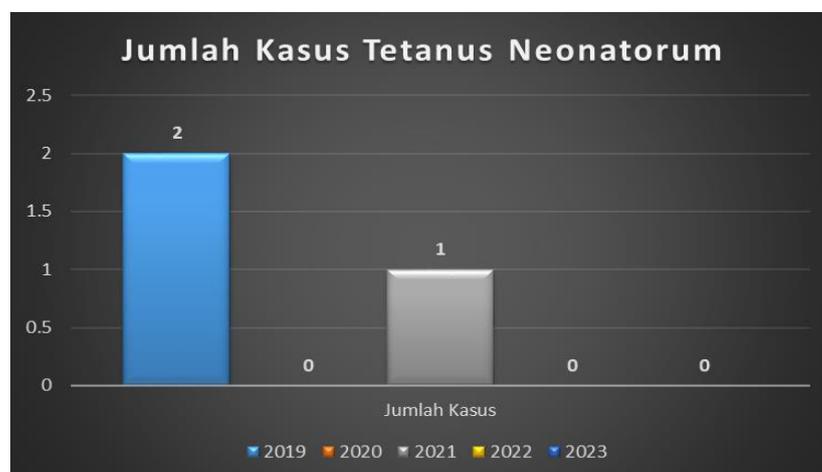
Pada tahun 2023 jumlah kasus HIV di Kota Pontianak sebanyak 93 orang. Dengan proporsi jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan.

## 6. TETANUS NEONATORUM

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Dalam lima tahun terakhir kasus tetanus neonatorum terbanyak terjadi pada tahun 2019 sebanyak 2 kasus, sedangkan pada tahun 2018 dan 2021 masing-masing terjadi 1 kasus tetanus neonatorum. Pada tahun 2022-2023 kasus tetanus neonatorum tidak terdapat kasus. Sesuai definisi Operasional, bila terjadi satu kasus tetanus saja sudah dinyatakan KLB. Oleh karena itu, diharapkan agar meningkatkan sosialisasi melalui Kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor terkait faktor resiko. Selain itu evaluasi program dalam pencapaian cakupan imunisasi Td perlu ditingkatkan seperti pada setiap pasangan yang akan menikah agar calon istrinya diberikan suntikan imunisasi Tetanus Difteri (Td) yang sebelumnya telah dilakukan skrining, Td pada ibu hamil dan anak sekolah dan melengkapi dosis Td hingga lima kali karena setelah mendapat imunisasi Td 5 kali akan kebal selama 25 tahun terhadap tetanus. Kondisi kasus tetanus neonatorum selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik III. 7 Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum di Kota Pontianak Tahun 2019-2023**



Sumber, Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

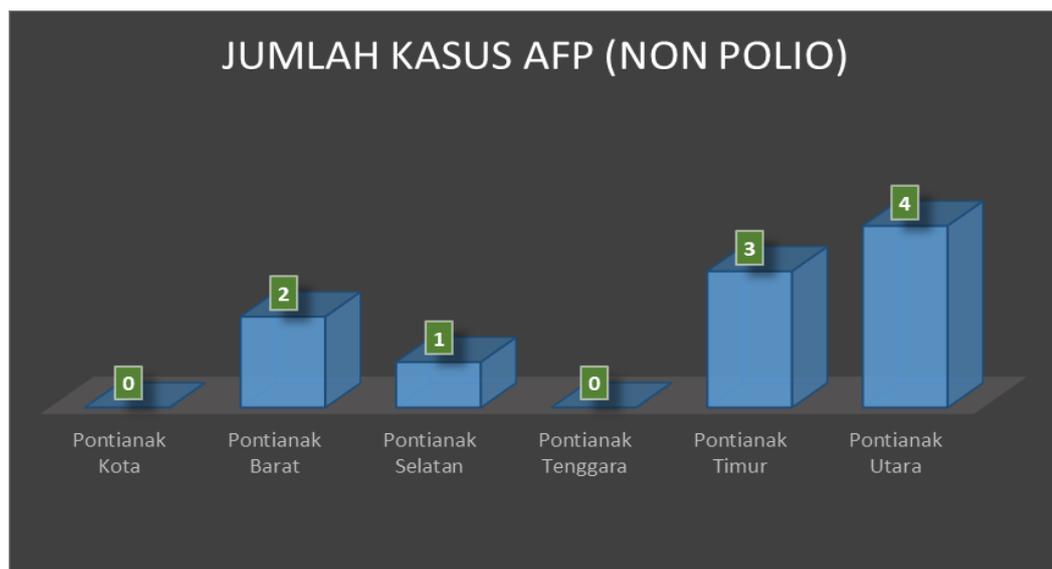
Pembekalan keterampilan dan pelatihan bagi petugas surveilans dan bidan puskesmas sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan surveilans, kewaspadaan dini dan respon terhadap kasus penyakit menular, penyakit potensi wabah, penyakit lain termasuk tetanus neonatorum dan pendampingan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan neonatus resiko tinggi sehingga dapat menurunkan angka kematian.

## 7. AFP (Non Polio)

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Surveilans AFP adalah upaya terhadap pemantau terhadap polio dalam rangka menghapuskan (eradikasi) polio di Indonesia. Salah satu syarat Eradikasi Polio adalah ditemukannya AFP sesuai target 2/100.000 penduduk usia 15 tahun dan dibuktikan secara laboratorium bahwa AFP itu bukan disebabkan oleh virus polio.

Kondisi kasus AFP di Kota Pontianak berdasarkan kecamatan pada tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik III. 8 Jumlah Kasus AFP (Non Polio)  
Menurut Kecamatan Tahun 2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah kasus AFP (Non Polio) di Kota Pontianak pada tahun 2023 terdapat 10 (sepuluh) kasus. Bila dilihat berdasarkan kecamatan yang paling banyak terdapat kasus AFP (Non Polio) terdapat di kecamatan Pontianak Timur sebanyak 3 kasus dan kecamatan Pontianak utara sebanyak 4 kasus. Sedangkan kecamatan Pontianak kota dan Tenggara tidak ada kasus AFP (Non Polio).

## 8. GANGGUAN PADA GIGI

Berdasarkan data dari Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian Dinas Kesehatan Kota Pontianak, kunjungan rawat jalan gigi ke Puskesmas di Kota Pontianak Tahun 2023 mencapai 72.912 kunjungan. Dari jumlah tersebut, kasus 6.625 adalah untuk tumpatan gigi tetap dan 7.183 kasus untuk pencabutan gigi tetap. Namun kondisi ini sesuai dengan target Indonesia Sehat dengan perbandingan cabut tambal sebesar 2 : 1.

**Tabel III.5 di bawah ini menyajikan kegiatan cabut tambal di Puskesmas Kota Pontianak dari tahun 2019-2023**

Tahun	Cabut Gigi Tetap	Tambal gigi Tetap	Ratio Cabut Tambal
2019	11.718	9.275	1.8 : 1
2020	3.200	4.890	0.7 : 1
2021	7.023	3.809	1.8 : 1
2022	4.956	5.329	0.9 : 1
2023	7.183	6.625	1.5 : 1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

## 9. STATUS GIZI

Kegiatan surveilans gizi dapat dilihat dari pencapaian program gizi melalui beberapa indikator hasil penimbangan balita antara lain :

- K/S (Cakupan program penimbangan), yaitu jumlah KMS yang dimiliki balita dibagi dengan jumlah balita yang ada di wilayah kerja
- D/S (Partisipasi penimbangan balita), yaitu jumlah balita yang datang dan ditimbang dibagi dengan jumlah balita di wilayah kerja
- N/S (Pencapaian program), yaitu jumlah balita yang ditimbang dan naik berat badannya dari bulan sebelumnya dibagi dengan jumlah balita di wilayah kerja
- N/D (Keberhasilan program penimbangan), yaitu jumlah balita yang ditimbang dan naik berat badannya dibagi dengan jumlah balita yang datang dalam penimbangan bulanan
- D/K (Cakupan Penimbangan), yaitu jumlah balita yang ditimbang dengan balita yang memiliki KMS
- BGM/D (Bawah Garis Merah), yaitu jumlah balita yang berada di bawah garis merah pada KMS dibagi dengan jumlah balita yang datang dalam penimbangan bulanan.

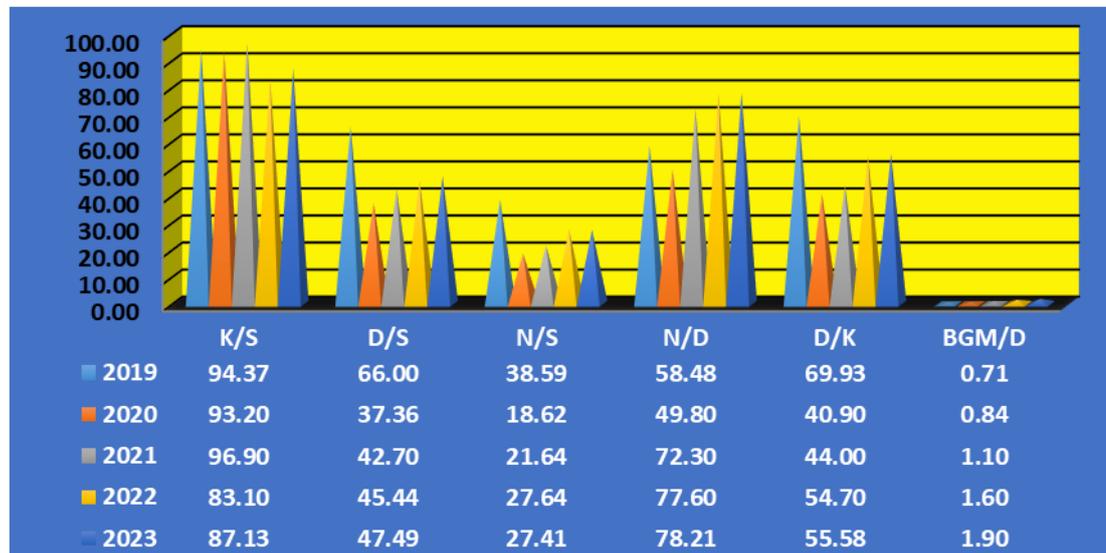
Berikut ini disajikan hasil kegiatan penimbangan balita di posyandu di Kota Pontianak.

**Tabel III. 6 Hasil Kegiatan Penimbangan Balita di Kota Pontianak  
Tahun 2019-2023**

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
K/S	94.37	93.20	96.90	83,10	87,13
D/S	66.00	37.36	42.70	45,44	47,49
N/S	38.59	18.62	21.64	27,64	27,41
N/D	58.48	49.80	72.30	77,6	78,21
D/K	69.93	40.90	44.00	54,7	55,58
BGM/D	0.71	0.84	1.10	1,60	1,90

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

**Grafik III. 9 Hasil Kegiatan Penimbangan Balita di Kota Pontianak Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Indikator penimbangan balita K/S, D/S, N/D dan D/K menunjukkan peningkatan dalam indikator Keberhasilan Program. Hal ini disebabkan oleh semakin aktifnya posyandu dan bertambahnya jumlah Pos Penimbangan.

Balita yang rawan gizi atau kasus Balita Bawah Garis Merah mengalami peningkatan pada tahun 2023 (1.90%), sebagai upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam meningkatkan cakupan tersebut dengan memberikan makanan tambahan baik PMT penyuluhan, PMT pemulihan balita kurus maupun kegiatan peningkatan keterampilan bagi petugas melalui pelatihan konselor pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA).

Meningkatnya cakupan K/S, D/S, N/D dan D/K diakibatkan wabah covid-19 sudah menurun sehingga kunjungan pasien sehat (imunisasi) meningkat di puskesmas dan meningkatnya hasil sweeping balita baik oleh petugas maupun kader posyandu turun ke lapangan.

Tahun 2023 ini ditemukan 62 kasus gizi buruk dan semua kasus tersebut sudah di lakukan perawatan.

Berikut ini grafik jumlah kasus gizi buruk di Kota Pontianak Tahun 2019-2023.

**Grafik III. 10 Jumlah Kasus Gizi Buruk Yang Mendapatkan Perawatan di Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

**Tabel III. 7 Distribusi Kasus Gizi Buruk Menurut Puskesmas di Kota Pontianak Tahun 2021-2023**

N O	KECAMATAN	PUSKESMAS	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Jumlah Kasus	Meninggal	Jumlah Kasus	Meninggal	Jumlah Kasus	Meninggal
1	Pontianak Utara	Telaga Biru	2	1	0	0	2	0
		Siantan Hulu	0	0	2	0	2	0
		Siantan Tengah	1	0	0	0	0	0
		Siantan Hilir	4	0	7	0	8	1
		Khatulistiwa	1	0	1	0	0	0
		<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>1</b>
2	Pontianak Timur	Parit mayor	0	0	2	0	0	0
		Banjar Serasan	2	0	2	0	1	0
		Tanjung Hulu	2	1	1	0	0	0
		Tambelan Sampit	3	0	2	0	4	0
		Saigon	5	0	9	0	9	0
		Kamp. Dalam	4	0	6	0	7	0
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>0</b>
3	Pontianak Selatan	Gang. Sehat	1	0	1	0	1	0
		Purnama	3	0	5	0	7	0

		Jumlah	4	0	6	0	8	0
4	Pontianak Tenggara	P.H. Husin II	1	0	0	0	0	0
		Kamp. Bangka	1	0	0	0	0	0
		Jumlah	2	0	0	0	0	0
5	Pontianak Barat	Kom Yos Sudarso	0	0	3	0	2	0
		Perumnas I	1	0	2	0	2	1
		Perumnas II	2	0	1	0	3	0
		Pal Lima	4	0	1	0	1	0
		Jumlah	7	0	7	0	8	1
6	Pontianak Kota	Kp. Bali	0	0	0	0	0	0
		Alianyang	1	0	1	0	0	0
		Pal III	6	0	9	0	4	2
		Karya Mulia	8	0	7	0	9	0
		Jumlah	15	0	17	0	13	2
Kota Pontianak			52	2	56	0	62	4

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Tabel III.7 diatas memberikan informasi bahwa kasus gizi buruk tertinggi untuk tahun 2022 terjadi di wilayah kerja puskesmas Saigon dan Pal Tiga masing-masing (9 kasus). Sedangkan pada tahun 2023 kasus gizi buruk tertinggi di puskesmas Saigon dan Karya Mulia masing-masing (9 kasus). Sebaran kasus gizi buruk menurut kecamatan selama 3 tahun ini terdapat kasus gizi buruk paling banyak terjadi di Kecamatan Pontianak Timur yaitu pada tahun 2021 sebanyak 16 kasus, tahun 2022 sebanyak 22 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 21 kasus. Sedangkan kecamatan yang kasus gizi buruknya paling rendah terdapat di Kecamatan Pontianak Selatan dan Tenggara, yaitu pada tahun 2021 sebanyak 2 kasus di Pontianak Tenggara, tahun 2022 sebanyak 0 kasus di Kecamatan Pontianak Tenggara dan pada tahun 2023 di Kecamatan Pontianak Tenggara.

Selain banyaknya kasus yang terjadi, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah jumlah kematian akibat gizi buruk yang sangat berhubungan dengan faktor penyebab dari kasus gizi buruk yaitu tidak tersedianya bahan makanan yang berkualitas baik dan gangguan penyerapan nutrisi akibat

penyakit kronik. Pada tahun 2021 terdapat 2 kasus kematian akibat gizi buruk, tahun 2022 tidak terjadi kasus kematian akibat gizi buruk dan di tahun 2023 kasus kematian akibat gizi buruk meningkat menjadi 4 kasus. Penanganan kasus gizi buruk di kota Pontianak dilakukan dengan menjalani rawat jalan maupun rawat inap yang di pusatkan pada TFC Fajar di UPT Puskesmas Saigon. Faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan terjadinya kasus gizi buruk adalah peningkatan edukasi pada keluarga yang memiliki balita terkait pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dan pengawasan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pemulihan balita gizi kurang. Untuk Jangka panjang adalah perbaikan ekonomi keluarga mengingat kasus gizi buruk ditemukan pada keluarga miskin.

## **10. GANGGUAN KEJIWAAN**

Penyakit gangguan kejiwaan perlu mendapatkan perhatian karena memerlukan ketrampilan dan waktu yang lebih banyak dalam diagnosa, pengobatan dan terapi. Puskesmas Kota Pontianak belum memiliki tenaga dokter jiwa maupun psikolog yang khusus menangani masalah penyakit jiwa.

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa di puskesmas Kota Pontianak sesuai Standar pada tahun 2023 terdapat 1.077 orang yang mendapatkan pelayanan dari 537.672 kunjungan rawat jalan ke puskesmas. Hal ini perlu mendapat perhatian karena kasus terbanyak terjadi pada usia produktif sehingga bisa menjadi beban pembangunan di masa mendatang. Lebih jauh lagi penyakit gangguan mental perlu mendapat perhatian karena banyak orang masih merasa tabu untuk memeriksakan gangguan mental yang dialami dan masih tingginya biaya perawatan (pengobatan dan terapi) sehingga sulit terjangkau.

## 11. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Penyakit Tidak Menular merupakan penyakit degeneratif yang disebabkan karena pola makan dan pola hidup yang tidak sehat, yang dikarenakan adanya perubahan perilaku masyarakat.

Mengingat risiko yang ditimbulkan penyakit tidak menular sangat berbahaya, maka perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan sedini mungkin di masyarakat agar dapat terhindar atau bagi yang sudah menderita penyakit dapat mengendalikannya dengan baik. karena jika seseorang sudah terkena penyakit tidak menular maka tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikendalikan agar tetap beraktifitas dan produksi.

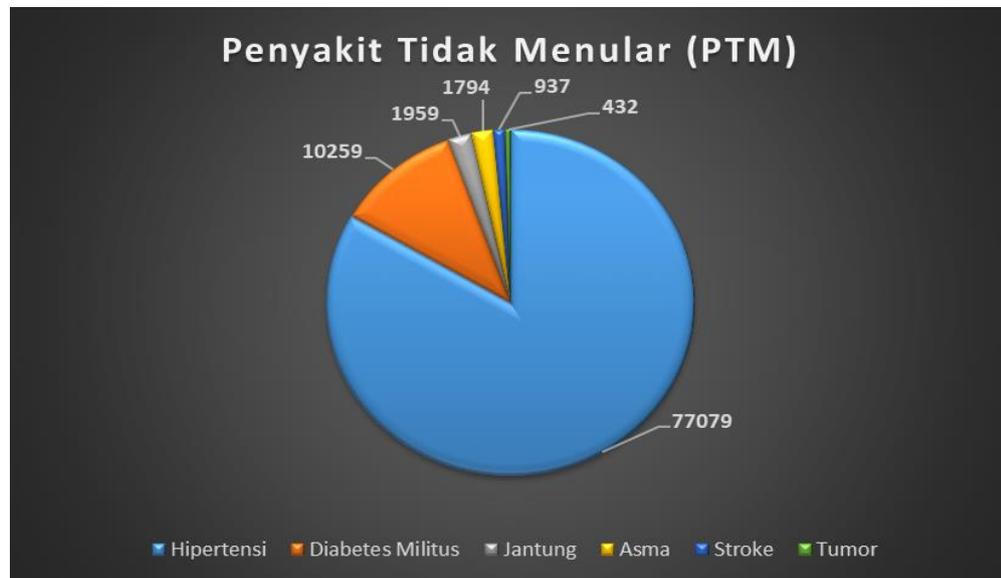
Penyakit Tidak Menular menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia pada tahun 2011. Pada negara-negara berkembang angka kematian karena penyakit ini mencapai 80 %. Beberapa faktor risiko Penyakit Tidak Menular antara lain :

1. Pola makan yang tidak sehat misalnya kurang serat dan tinggi lemak & gula
2. Aktivitas fisik yang kurang
3. Mengonsumsi tembakau atau rokok

Jumlah penderita penyakit tidak menular semakin bertambah seiring dengan bertambahnya konsumsi makanan tinggi lemak dan gula serta banyaknya pekerjaan yang tidak memerlukan aktivitas fisik. Beberapa contoh penyakit tidak menular antara lain Diabetes Mellitus, Hipertensi dan Tumor.

Data kesakitan beberapa penyakit degeneratif diperoleh dari bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2023. Data tersebut disajikan pada grafik di bawah ini.

**Grafik III. 11 Jumlah Kesakitan Beberapa Penyakit Degeneratif Di Kota Pontianak Tahun 2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diambil informasi bahwa Penyakit degeneratif terbanyak yang diderita adalah penyakit Hipertensi dengan 77.079 kasus.

**Tabel III. 8. 10 Penyakit Terbanyak di Kota Pontianak Tahun 2023**

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
		2023
1	Esensial ( primer) hipertensi	28 797
2	Pencernaan yg terganggu	25 154
3	Nasopharyngitis akut [ flu biasa ]	24 344
4	ISPA bagian atas , tidak spesifik	24 213
5	Pemeriksaan kesehatan umum	23 018
6	NON-INSULIN-DEPENDENT DIABETES MELLITUS	11 677
7	Infeksi Saluran Nafas Atas Akut	9 329
8	Faringitis akut , tidak spesifik	8 413
9	FEVER OF UNKNOWN ORIGIN	7 263
10	Pengawasan kehamilan normal lainnya	7 219
<b>JUMLAH</b>		<b>169.427</b>

Sumber : LB 1 Laporan Data Kesakitan Puskesmas Kota Pontianak 2023

Dari Tabel III.8 di atas dapat diketahui bahwa penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat Kota Pontianak yang berobat ke puskesmas adalah penyakit Hipertensi. Hal ini mungkin disebabkan oleh dua klasifikasi atau jenis hipertensi berdasarkan penyebabnya. Hipertensi primer atau esensial umumnya terjadi karena faktor keturunan atau gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, terlalu banyak mengonsumsi natrium (garam), stress, malas bergerak, mengonsumsi alkohol berlebihan, dan obesitas.

Sebagai contoh, kebiasaan merokok. Merokok satu batang saja dapat menyebabkan lonjakan langsung dalam tekanan darah dan dapat meningkatkan kadar tekanan darah sistolik sebanyak 4 mmHg. Nikotin dalam produk tembakau memacu sistem saraf untuk melepaskan zat kimia yang dapat menyempitkan pembuluh darah dan berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi.

Terlalu banyak konsumsi makanan asin, yang mengandung natrium (makanan olahan, makanan kalengan, makanan cepat saji), dapat meningkatkan kolesterol dan/atau tekanan darah tinggi. Demikian juga konsumsi makanan atau minuman yang mengandung pemanis buatan.

Selain itu, ada pula yang disebut dengan hipertensi sekunder. Penyebab hipertensi pada jenis ini, yaitu karena kondisi medis lain yang menyertainya. Beberapa kondisi medis yang bisa menyebabkan darah tinggi, yaitu *sleep apnea*, masalah pada ginjal, tumor pada kelenjar adrenal, masalah pada tiroid, atau diabetes.

Darah tinggi juga bisa muncul sebagai efek samping obat gagal ginjal dan perawatan penyakit jantung. Pil KB atau obat flu yang dijual di toko obat juga bisa menyebabkan tekanan darah tinggi. Wanita hamil atau yang menggunakan terapi pengganti hormon mungkin juga mengalami tekanan darah tinggi.

Penyakit lain yang menempati terbanyak yang diderita oleh masyarakat Kota Pontianak adalah pemeriksaan kesehatan umum, pencernaan yang terganggu, Flu biasa infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas.

## 12. COVID-19

Wabah virus Covid-19 masih terus menghantui sejumlah negara di dunia. Tak terkecuali Indonesia. Jika sebelumnya Indonesia menjadi salah satu negara yang belum terinfeksi, kini Tanah Air sudah mengonfirmasi kasus tersebut.

Coronavirus Disease 2019 (CoViD-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona sendiri adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa 2 jenis corona virus lainnya, yaitu SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti **demam**, **batuk**, dan **sesak napas**. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Tahun 2023 tidak dilaporkan kasus konfirmasi Covid-19 di Kota Pontianak 0 (Nol) kasus. Ini disebabkan karena tidak adanya pemeriksaan laboratorium sehingga penemuan kasus Covid-19 berdasarkan klinis. Tetapi kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid 19 tetap dilakukan dari individu, puskesmas dan Rumah Sakit.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

- a) Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat.
- b) Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
- c) Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
- d) Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
- e) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
- f) Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
- g) Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
- h) Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
- i) Melengkapi vaksinasi Covid-19.

**BAB  
IV****SITUASI UPAYA KESEHATAN**

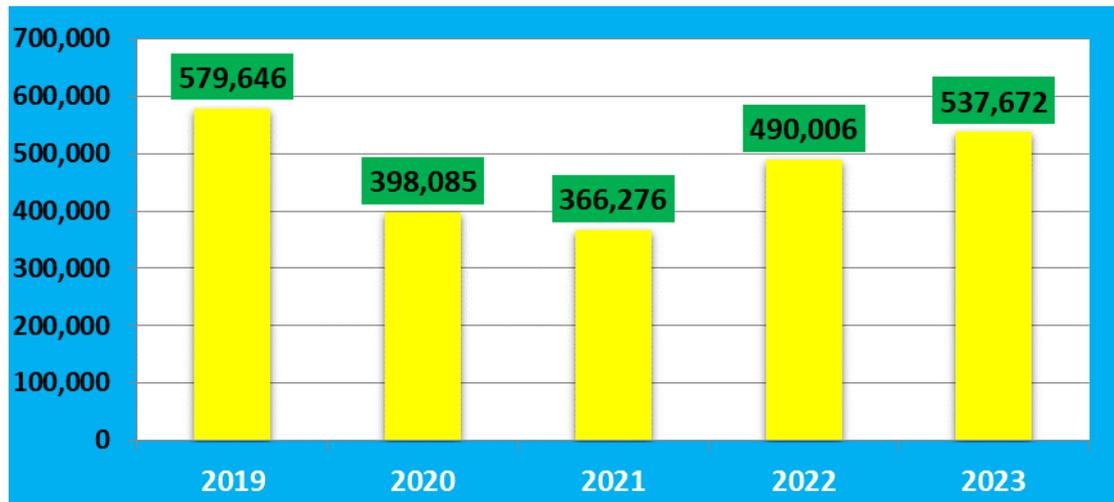
Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya Kesehatan Masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Upaya Kesehatan Perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2023.

**IV.1 Pelayanan Kesehatan Dasar**

Pada tahun 2023 jumlah kunjungan ke Puskesmas Kota Pontianak adalah 537.672 kunjungan. Apabila dibandingkan dengan jumlah kunjungan tahun 2022 sebesar 490.009 maka terjadi peningkatan jumlah kunjungan sebesar 47.663 kunjungan. Grafik IV.1 di bawah ini menyajikan informasi jumlah kunjungan puskesmas di Kota Pontianak untuk periode tahun 2019-2023 beserta tren kenaikan atau penurunannya.

**Grafik IV.1 Kunjungan Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2019-2023**

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Meningkatnya jumlah kunjungan ke puskesmas mengimplikasikan semakin meningkatnya jenis pelayanan kesehatan sebagaimana tergambar dari adanya puskesmas unggulan dan persepsi masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh puskesmas semakin membaik. Kunjungan pasien merupakan kunjungan preventif meliputi kunjungan imunisasi, KIA, KB dan Pelayanan lansia serta kunjungan pengobatan.

Berkaitan dengan kinerja pelayanan kesehatan di puskesmas, satu upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan yaitu dengan program jaminan mutu (Quality Assurance) dalam bentuk Puskesmas Unggulan dan Inovasi. Pada tahun 2023 Kota Pontianak memiliki 23 puskesmas yang tersebar di enam kecamatan dimana 23 puskesmas memiliki inovasi. Puskesmas Inovasi adalah puskesmas yang melakukan proses pembaharuan/pemanfaatan/pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi spesifik dan kebutuhan masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang bersangkutan.

Tabel IV.1

## Puskesmas-Puskesmas Inovasi di Kota Pontianak

No	Unit Kerja	Judul Inovasi
1	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota	1. "NAGA ASUH" Keluarga Rawan Kesehatan (Tenaga Kesehatan, "Amati, Suluh, Sehatkan, Ubah "Keluarga Rawan Kesehatan) 2. "KESPRI" (Kesehatan Remaja Putri)
2	UPT Puskesmas Alianyang	"See and Treat" (Pelayanan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terpadu) "POJOK PROMKES"
3	UPT Puskesmas Karya Mulya	"PUSKESMAS RAMAH ANAK"
4	UPT Puskesmas Pal Tiga	"Pal Tiga KUAT" (Kantor Urusan Agama Terintegrasi) "GO BATIK" (Gotong Royong Basmi Nyamuk dan Jentik)
5	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat	"CATIN SIAP" (Sehat; Intelek; Aktif; Produktif) "E-RESEP"
6	UPT Puskesmas Perumnas II	"PERMATA TB" (Pemutusan Mata Rantai TB)
7	UPT Puskesmas Kom Yos Sudarso	"Puskesmas Ramah HIV" (Pengembangan Klinik IMS dan HIV/AIDS) "UKS Komprehensif Sayang Anak dan Remaja"
8	UPT Puskesmas Pal Lima	"JUMANTIK"
9	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan	Poli Anak Permata Hati (Pelayanan Ramah Remaja, Anak dan Balita Puskesmas Gang Sehat Terintegrasi) "Sile Ke Gang Sehat (Sistem Informasi Online Puskesmas Gang Sehat) Klinik Sehati (HIV/AIDS)

10	UPT Puskesmas Purnama	"RUMBANG" (Rumah Tumbuh Kembang Balita) "MEPET" "REMAJA REKZI" "BINGKE CATIN"
11	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Tenggara	"Go to Barcode" (Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan dengan barcode pada kartu kunjungan pasien) "Segar Bersama TOP ES (Segar Bugar bersama Toga dan Accupressure "SABAR NGANTRI LAH" (Sehat, Aktif, Bebas Anemia, remaja putri dengan kartu kontrol minum tablet tambah Darah) "BUSA ASIK" (Buku Saku ASI Eksklusif)
12	UPT Puskesmas Parit H.Husin Dua	"TOK DAN TOK"  "RAKA SAPU" (Rawat Luka Sampai Sembuh)
13	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur	"POJOK TENSI"  "LASBI" (Kelas Tuberkolosis (TB)) "CETAR"
14	UPT Puskesmas Banjar Serasan	"SILO" (Sistem Informasi dan Loker Online) "SAIFUL BIMBANG" (Sampai dikumpul baru menimbang)
15	UPT Puskesmas Tambelan Sampit	"GAS BIUS 1000 HPK" (Generasi Sehat Cerdas dengan Bina Asuh Ibu Seribu Hari Pertama Kehidupan) "Orang Tua Cerdas Balita Sehat" "JAPRI" (Jangan Takut Periksa IVA) "ASI AAP" (Ayo Imunisasi Agar Anak Terhindar dari Penyakit)

<b>16</b>	UPT Puskesmas Kampung Dalam	"DEGAP CIRAP" (Kader Sigap Universal Child Immunization (UCI) di Garap) "RING-IM" (Sharing Imunisasi) "POLANTAS BATINSI" "Sekolah Sampah Berkarakter"
<b>17</b>	UPT Puskesmas Tanjung Hulu	Balak E Berikan Layanan Komprehensif (Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Total Quality Management(TQM)) "JUPE TB" (Juru Pemantau TB) "GERMA TEMA BUBA TAHU" (Gerakan Makan Telur Bersama balita dan ibu)
<b>18</b>	UPT Puskesmas Parit Mayor	"MAT TOGA" (Optimalisasi Penggunaan Lahan untuk Tanaman Obat Keluarga Manfaatkan) "SABTU RAMAH LANSIA" "LASKAR JUMANTIK"
<b>19</b>	UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara	"PAMAN JELING" (Pemeriksaan Makanan Jajanan Keliling)
<b>20</b>	UPT Puskesmas Siantan Hulu	"STOP PASUNG SIAP ANTAR JEMPUT BOLA" "SITUMBANG BALI GERMAS" "LAWAN KORUPSI" "SITUMBANG BALI GERMAS" "GERCAP SARUNGAN"
<b>21</b>	UPT Puskesmas Siantan Tengah	"Surveilans Berbasis Masyarakat Melalui SMS" "KEJAR SENTI TB" "LUNA MAYA SEHATI" (Lanjut Usia Masyarakat Berbahagia Sehat Sampai Nanti)
<b>22</b>	UPT Puskesmas Telaga Biru	"RW BERPHBS" "POJOK TENSI" "JUMPA MAK BUGIS"

23	UPT Puskesmas Khatulistiwa	"PEDULI KHATULISTIWA"
24	UPT BKMM	"SKALA" (Skrening Gangguan Pengelihatn Anak Sekolah)
25	UPT Pusat Laboratorium Kesehatan	"Pelayanan Laboratorium Sore Hari"

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Pada tahun 2023 terdapat empat puskesmas unit perawatan di Kota Pontianak. Pengembangan ini merupakan upaya pemerintah Kota Pontianak untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Adapun upaya peningkatan kualitas pelayanan puskesmas tahun 2015 telah dilaksanakan ujicoba ISO puskesmas yaitu di UPT Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur dan secara berkala kegiatan ISO akan diperluas ke puskesmas lain di Kota Pontianak. Pada tahun 2023 ini 23 puskesmas yang ada di Kota Pontianak sudah Akreditasi.

Berikut ini puskesmas perawatan Kota Pontianak :

No	Puskesmas	Pengembangan Pelayanan
1.	<b>UPT Puskesmas Alianyang</b> Jl. Pangeran Nata Kusuma No.10 D Kec. Pontianak Kota	Pelayanan dan perawatan persalinan (PONED), pelayanan sore hari dan PKRE
2	<b>UPT Puskesmas Kp. Dalam</b> Jl. Tanjung Raya I Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Selatan	Pelayanan dan perawatan persalinan (PONED)
3.	<b>UPT Puskesmas Gang Sehat</b> Jl. Tani Makmur Rt 02/29 Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan	Pelayanan dan perawatan persalinan (PONED)
4.	<b>UPT Puskesmas Saigon</b> Jl. Tanjung Raya II, Kec. Pontianak Timur	Perawatan gizi buruk dengan didirikannya <b>Therapeutic Feeding Center (TFC)</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

## IV.2 Pelayanan Kesehatan berdasarkan Kewenangan Wajib Bidang Kesehatan

### 1. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Dasar

#### 1) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Pelayanan kesehatan terhadap ibu dan bayi menjadi prioritas karena dua kelompok tersebut rentan terhadap kesakitan dan kematian dan karena angka kematian ibu dan angka kematian bayi masih cukup tinggi. Capaian kegiatan pelayanan kesehatan dasar disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.2 Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan Dasar Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Realisasi 2023 (%)
% Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan ibu hamil	100	98.11
% Bayi Baru Lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100	99.54
% Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan	100	99.36

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Dari tabel diatas didapat informasi bahwa terdapat 3 indikator yang tidak mencapai targetnya yaitu Capaian Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan ibu hamil realisasinya 98,11% dengan target sebesar 100 %, Capaian Bayi Baru Lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir dengan target 100 % sedangkan capaiannya 99,54% dan Capaian Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan realisasinya 99,36% dengan target 100%.

Capaian kinerja ini dapat berdampak pada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) secara langsung. AKI pada tahun 2023 adalah sebanyak 10 (Sepuluh) kasus atau 91.42/100.000 kelahiran hidup, dan AKB pada tahun 2023 adalah sebanyak 83 (delapan puluh tiga) kasus atau sebesar 7.59/1000 kelahiran hidup.

Beberapa kegiatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak diantaranya :

1. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal
2. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Peningkatan Pelayanan Maternal dan Neonatal
3. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Usia Produktif
4. Standarisasi Puskesmas dengan Fasilitas Persalinan

Beberapa upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam meningkatkan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diantaranya adalah Peningkatan kapasitas petugas dalam penerapan standar pelayanan persalinan, Nifas dan Perinatal serta Neonatal melalui bimtek di puskesmas. Dengan pelayanan kesehatan reproduksi pendekatan PKRE integrative terutama dalam mendeteksi dini Infeksi Menular Seksual (IMS) dan ISR pada ibu hamil, bersalin, akseptor KB dan remaja. Upaya lain adalah pembentukan Pelayanan Obstetrik Neonatal Dasar (PONED) sebagai tempat rujukan kasus komplikasi maternal dan neonatal. Ada 3 puskesmas PONED yaitu UPT Puskesmas Alianyang, UPT Puskesmas Gang Sehat, dan UPT Puskesmas Kampung Dalam.

Pada tahun 2023 ini semua indikator kinerja belum mencapai target yang ditetapkan. Namun target indikator kinerja ini harus ditingkatkan pada tahun selanjutnya. Contohnya untuk meningkatkan cakupan kunjungan bayi, Dinas Kesehatan Kota Pontianak akan meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan pendekatan MTBM, MTBS dan SDIDTK di puskesmas, posyandu dan PAUD/TK (Pendidikan Anak Usia Dini) serta Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas.

## 2) Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah

Pelayanan kesehatan anak pra sekolah dan usia sekolah diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut :

**Tabel IV.3 Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan Anak Prasekolah dan Usia Sekolah Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Realisasi 2023 (%)
% Anak Usia Pendidikan Dasar yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100	94.77
% Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	100	93.92

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Pada tahun 2023 indikator kinerja Cakupan Anak Usia Pendidikan Dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar (94.77 %) dan Capaian Cakupan Pelayanan Anak Balita sesuai Standar tahun 2023 sebesar 93,92 belum mencapai target yg ditetapkan sebesar 100%.

Adapun beberapa kendala yang menyebabkan tidak tercapainya target pelayanan kesehatan anak balita sesuai standar seperti masih rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap dan masih rendahnya kunjungan balita yang rutin ditimbang setiap bulan.

## 3) Pelayanan Keluarga Berencana

Cakupan pelayanan keluarga berencana tahun 2023 dapat dilihat dari peserta aktif KB sebanyak 78.576 peserta dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 114.431 peserta sehingga capaian tahun 2023 adalah sebesar 68,7%. Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan suntik 50.837 (64,7%) dan pil 21.132 (26,9%) sebagai alat kontrasepsi.

#### 4) Pelayanan Imunisasi

Cakupan pelayanan imunisasi tergambar dari Persentase % Desa/kelurahan yang *Universal Child Immunization* (UCI). Pada tahun 2023 ditargetkan 100% dari 29 kelurahan yang ada di Kota Pontianak untuk mencapai UCI. Hasil yang dicapai menunjukkan baru 9 dari 29 kelurahan yang UCI (31%). capaian tahun 2023 menurun dengan capaian tahun sebelumnya. Pelayanan imunisasi meliputi imunisasi bayi, wanita usia subur, anak sekolah dan jamaah haji. Peningkatan ini disebabkan oleh Penetapan Berakhirnya Status *Pandemi COVID-19* di Indonesia Oleh presiden dimana kunjungan pasien sehat (imunisasi) meningkat di puskesmas.

#### 5) Pelayanan Kesehatan Jiwa

Cakupan pelayanan kesehatan jiwa dapat dilihat dari indikator kinerja Presentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa sesuai Standar. Dari target 100 % indikator kinerja ini telah menjadi mencapai 76,01 % tahun 2023. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas kesehatan turun ke masyarakat untuk memperoleh data gangguan jiwa pada keluarganya serta pola pikir yang salah di masyarakat bahwa pengobatan untuk gangguan jiwa hanya untuk orang gila. Padahal gangguan jiwa sendiri meliputi beberapa kategori, antara lain:

- Gangguan Jiwa anak dan remaja
- Gangguan Skizoprenia dan Gangguan pskotik kronik lainnya
- Gangguan Depresi
- Gangguan Mental Organik.

Jumlah kunjungan jiwa di Puskesmas baik kunjungan baru maupun kunjungan lama adalah sebesar 1.077 kunjungan dari 537.672 kunjungan baru dan lama di puskesmas.

Kegiatan yang mendukung capaian kinerja ini adalah Kegiatan Peningkatan Kesehatan Jiwa. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui jangkauan pelayanan gangguan jiwa, mengetahui

perkembangan penyakit gangguan kejiwaan disatu wilayah kerja dan untuk merencanakan kebutuhan obat untuk penyakit gangguan jiwa.

## **6) Pelayanan Kesehatan Kerja**

Peningkatan kesehatan masyarakat pekerja dengan pelayanan kesehatan yang meliputi penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pekerja baik di Puskesmas dan Pos UKK. Untuk di Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Pekerja pada tahun 2023 sebesar 100% (23 Puskesmas) dari target nasional 100 %. Sebagai upaya tindak lanjut, Dinas Kesehatan akan meningkatkan cakupan ini melalui Kader Pos UKK yaitu pekerja yang mempunyai kesadaran dan kemauan untuk bekerja secara sukarela untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan diri sendiri dan kelompoknya agar bekerja dengan aman, sehat, dan produktif dalam bekerja. Selain itu, akan dilakukan pengembangan Pos UKK melalui mekanisme distrik, misalkan pada wilayah dengan banyak pengrajin mebel yang terpusat, distrik penjahit, sentra penjualan pakaian, dan lain-lain. Untuk mendukung capaian ini, dilaksanakan kegiatan yaitu Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Kerja.

## **7) Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut**

Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut merupakan komponen pada pelayanan kesehatan reproduksi komprehensif, untuk program ini diutamakan untuk meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia agar tetap sehat dan dapat beraktifitas sebagaimana biasa. Pelayanan kesehatan terhadap kelompok usia lanjut terukur dari indikator kinerja cakupan pelayanan warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Di lapangan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator tersebut melalui kegiatan Pelayanan Lansia di Puskesmas, Posyandu Lansia serta kegiatan integrasi program dengan Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Dinas memiliki

komitmen yang tinggi dalam pelayanan yang berkualitas untuk lansia, karena berdampak pada kualitas hidup lansia. Dengan upaya di atas pada tahun 2023 indikator kinerja tersebut mencapai 74.57% dari target 100 %.

## 2. Program Gizi

Kegiatan Perbaikan Gizi Masyarakat dilakukan dan dievaluasi secara berkala melalui Survellans Gizi. Surveilans Gizi merupakan kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap masalah gizi Masyarakat dan indikator program. Beberapa indikator kinerja program gizi diantaranya

### a) Pemantauan Pertumbuhan Balita

Salah satu upaya penting untuk mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang optimal adalah pemantauan tumbuh kembang anak, yang diarahkan untuk deteksi dan intervensi dini berbagai masalah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan dilakukan melalui kegiatan penimbangan bulanan baik yang dilakukan di posyandu, posbang puskesmas, maupun sarana pelayanan kesehatan lainnya. Keberhasilan kegiatan ini dipantau melalui hasil pencapaian D/S (Jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita) serta capaian N/D (Jumlah balita yang naik berat badannya) Cakupan D/S ini juga bermanfaat untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam menimbang balitanya.

Cakupan D/S ditahun 2023 sebesar 47,49% meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 45,44%. Capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 70%.

Belum tercapaiannya cakupan D/S di Kota Pontianak, disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menimbang balitanya secara rutin setiap bulan.
2. Belum maksimalnya kegiatan sweeping petugas terhadap balita yang drop out menimbang.

Berdasarkan hasil cakupan N/D, yang sekaligus juga untuk menilai kualitas hasil penimbangan, di tahun 2023 baru mencapai 78,21% cakupan ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 77,60%. Cakupan N/D baik ditahun 2022 maupun 2021 belum mencapai target yang di tetapkan sebesar 80%.

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk meningkatkan cakupan N/D adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) baik PMT Penyuluhan maupun PMT Pemulihan Gizi Kurang serta pelaksanaan kegiatan kelas Balita dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

- b) Balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan.

Dari 23 puskesmas terdapat 15 puskesmas yang melaporkan kasus balita dengan kategori status gizi buruk sejumlah 62 orang. Dari 62 kasus gizi buruk yang sudah ditemukan semuanya mendapatkan perawatan. Gizi buruk yang ditemukan di Kota Pontianak sebagian besar bukanlah gizi buruk murni, akan tetapi lebih diperberat oleh faktor penyakit.

Meningkatnya persentase balita gizi buruk disebabkan multi faktor antara lain :

- Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memantau BB balita setiap bulannya
- Faktor adanya penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit bawaan.
- Faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita
- Faktor Higiene Sanitasi Lingkungan yang kurang baik.

Faktor pengetahuan masyarakat tentang manfaat menimbang masih kurang.

c) Balita 6-59 bulan mendapatkan kapsul vitamin A

Vitamin A didistribusikan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Selama lima tahun terakhir (2019-2023) cakupan pemberian vitamin A terhadap balita cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 balita di Kota Pontianak mendapatkan vitamin A sebanyak 80,4% sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 63,2 % balita telah mendapatkan vitamin A. Pada tahun 2021 Cakupan Balita mendapat kapsul vit A 2x per tahun meningkat menjadi 66,2%. Pada tahun 2022 Cakupan Balita mendapat kapsul vit A 2x per tahun menurun menjadi 65,23 %. Capaian ini belum sesuai target nasional yaitu sebesar 85%. Dan pada tahun 2023 Cakupan Balita mendapat kapsul vit A 2x per tahun meningkat menjadi 70,1 % Untuk mendukung indikator ini dilaksanakan melalui satu kegiatan yaitu Promosi dan Edukasi Gizi Masyarakat

d) Ibu Hamil mendapatkan dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan

Kegiatan penanggulangan anemia gizi besi diberikan kepada ibu hamil. Penanggulangan anemia gizi besi ibu hamil selama tahun 2022 sebanyak 12.527 bumil. Hasilnya 96,8% dari sasaran telah mendapatkan 90 buah tablet Fe<sub>3</sub>. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yaitu dari 11.482 sasaran bumil yang mendapatkan 90 buah tablet Fe<sub>3</sub> mencapai 98,3 % pencapaian cakupan ini sudah mencapai target nasional yaitu 95%.

Capaian ini menunjukkan bahwa distribusi tablet Fe sebanyak minimal 90 tablet bagi ibu hamil belum berjalan optimal, meskipun evaluasi dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi belum diketahui.

Untuk mendukung indikator ini dilaksanakan dengan kegiatan pelayanan KIA pada ibu hamil di sarana kesehatan, kelas ibu hamil dan PMT Ibu Hamil KEK

Capaian Indikator Kinerja Program Gizi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel IV.4

**Tabel IV.4 Cakupan Indikator Kinerja Program Gizi Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
% Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 Tablet selama Masa Kehamilan	98	98,3
% Balita yang ditimbang Berat Badannya (D/S)	80	47,49
% Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	50	95,8
% Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif	50	62,7

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

### 3. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Pelayanan kesehatan rujukan dilakukan untuk kasus yang bersifat gawat darurat dan fasilitas di puskesmas tidak memadai untuk mengatasi kasus. Pelayanan kesehatan rujukan dilakukan untuk ibu hamil resiko tinggi, neonatal resiko tinggi atau mempunyai komplikasi serta akses terhadap ketersediaan darah untuk menangani rujukan dan penunjang dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini.

**Tabel IV.5 Cakupan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
% Cakupan Bumil Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	100	98,5
% Neonatal dengan Komplikasi yang ditangani	97	92,2

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Perbedaan situasi masyarakat, lingkungan fisik dan biologi serta gaya hidup di Kota Pontianak menuntut pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat seperti adanya sarana yang dapat memberikan informasi cepat dan akurat, pelayanan gawat darurat medik, penanganan keluhan pelayanan dan lain-lain. Mempertimbangkan situasi kota yang berkembang dan dinamis, adanya masalah kesehatan di perkotaan serta potensi yang dimiliki daerah perkotaan, maka suatu system dan pengorganisasian yang serasi, terpadu dan terintegrasi sangatlah diperlukan. Sebagai antisipasi hal tersebut terbentuklah Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) / Public Safety Center (PSC) 119 adalah Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) yang merupakan sebuah sistem koordinasi berbagai unit kerja (jejaring) dan didukung berbagai kegiatan profesi (Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia dan Ikatan Bidan Indonesia) untuk menyelenggarakan pelayanan terpadu bagi penderita gawat darurat baik dalam keadaan sehari-hari maupun dalam keadaan bencana. SPGDT bertujuan agar tercapai pelayanan kesehatan yang optimal, terarah dan terpadu bagi setiap anggota masyarakat yang berada dalam keadaan gawat darurat.

Public Safety Center (PSC) 119 adalah pusat pelayanan yang menjamin akses masyarakat dalam hal-hal yang berhubungan dengan kegawatdaruratan medis yang berada di kabupaten/kota maupun di Provinsi, merupakan ujung tombak pemberi pelayanan untuk mendapatkan respon cepat dan tepat selama 24 jam secara terus menerus kepada masyarakat yang membutuhkan. PSC 119 berfungsi sebagai penerima laporan adanya kejadian kegawatdaruratan, memberi bantuan terhadap kejadian gawat darurat pra fasilitas pelayanan kesehatan melalui panduan pertolongan pertama, mengirimkan tim bantuan medis, evakuasi atau transportasi penderita ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kegawatdaruratan yang dilayani adalah kejadian gawat darurat medis sehari-hari, seperti kecelakaan lalu lintas, kegawatdaruratan ibu dan

anak, kejadian /sakit mendadak yang menimpa masyarakat seperti serangan jantung/serebrocardiovaskuler, dan berbagai macam trauma, konsisi kritis, keluhan medis, nyeri dan lain sebagainya.

Strategi pelayanan SPGDT 118 adalah sebagai berikut (Dirjen Bina Yanmedik Depkes RI,2005) :

1. Pelayanan transportasi rujukan gawat darurat dilaksanakan suatu unit gawat darurat
2. Penanganan gawat darurat pada skala kota dilaksanakan melalui jejaring kerja yang secara teknis dibawah koordinasi unit gawat darurat Dinas Kesehatan Kota Pontianak berdasarkan SK Walikota Pontianak nomor 345 tahun 2007 tentang Pembentukan Posko Emergency 118 di Kota Pontianak. Penanganan gawat darurat dilengkapi system transportasi dan informasi gawat darurat yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yang bekerjasama secara sinergis dan efisien.
3. Dalam keadaan gawat darurat setiap tenaga kesehatan wajib memberi pertolongan kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun.
4. Unit Gawat Darurat Dinas Kesehatan Kota Pontianak bersama-sama dengan semua sarana pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta menyediakan akses situasi darurat dan siaga bencana sesuai dengan kondisi skala bencana
5. Pada situasi seperti kecelakaan lalu lintas, kriminalitas, terorisme, bunuh diri, situasi kacau (chaos), polisi dan aparat keamanan lain melakukan pengamanan Tempat Kejadian Perkara (TKP), Unit Transportasi Gawat Darurat akan melakukan pemindahan korban ke rumah sakit terdekat
6. Rumah sakit dan puskesmas yang memiliki Unit Gawat Darurat (UGD) menerima korban tanpa melihat status dan latar belakang serta menangani sesuai standar prosedur yang berlaku

7. Pembiayaan kasus – kasus sebagaimana disebutkan pada poin (6) dibebankan pada pemerintah dan swadaya masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
8. Penanganan kasus penyakit yang memerlukan tindakan segera dikoordinasi oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan lintas sektor terkait

Strategi di atas dapat terwujud dengan adanya komitmen Pemerintah Kota Pontianak yaitu :

- Penanggulangan di tempat kejadian.
- Penyediaan sarana kesehatan yang memadai dengan menggunakan ambulance 119 selama tahun 2023
- Penyediaan sumber daya manusia kesehatan dan sarana komunikasi.
- Rujukan ilmu, pasien dan tenaga ahli
- Upaya penanggulangan gawat darurat rujukan (UGD dan ICU)

### **Fungsi dan Tugas PSC 119**

PSC 119 merupakan bagian utama dari rangkaian kegiatan SPGDT prafasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi melakukan pelayanan kegawatdaruratan dengan menggunakan algoritme kegawatdaruratan yang ada dalam sistem aplikasi Call Center 119, selain itu juga mempunyai fungsi:

1. Pemberi pelayanan Korban/Pasien Gawat Darurat dan/atau pelapor melalui proses triase (pemilahan kondisi Korban/Pasien Gawat Darurat);
2. Pemandu pertolongan pertama (first aid);
3. Pengevakuasi Korban/Pasien Gawat Darurat; dan
4. Pengoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam menjalankan fungsinya PSC 119 juga memiliki tugas:

1. Menerima terusan (dispatch) panggilan kegawatdaruratan dari Pusat Komando Nasional (National Command Center);
2. Melaksanakan pelayanan kegawatdaruratan dengan menggunakan algoritme kegawatdaruratan;
3. Memberikan layanan ambulans;
4. Memberikan informasi tentang fasilitas pelayanan kesehatan;
5. Memberikan informasi tentang ketersediaan tempat tidur di rumah sakit;
6. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan kegawatdaruratan;
7. Melaksanakan pelayanan penanganan korban/ pasien kegawatdaruratan Profasyankes, baik medis sehari-hari maupun dibutuhkan saat dalam keadaan bencana;
8. Melaksanakan proses evakuasi korban ke fasilitas kesehatan terdekat; dan
9. Memberikan edukasi, sosialisasi dan pelatihan kegawatdaruratan ke masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ideal tidak selamanya dapat tercapai karena timbulnya kendala dalam pelaksanaan. Satu kendala yang dihadapi adalah panjangnya rantai komando sehingga aksi yang seharusnya dilaksanakan terhambat oleh sistem birokrasi. Masalah yang berhubungan dengan kendala di atas adalah kemampuan dalam mengolah data dan informasi oleh pengambil keputusan yang sering menjadi hambatan dalam mempercepat aksi. Solusi yang dapat dipertimbangkan dengan memasyarakatkan aksi tanggap darurat pada masyarakat Kota Pontianak.

#### 4. Penyelenggaraan Pemberantasan Penyakit Menular

Cakupan Pemberantasan Penyakit Menular tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.6 Cakupan Penyelenggaraan Pemberantasan Penyakit Menular Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
% Jumlah penderita TBC yang ditemukan	100	145
% Insiden Rate DBD	< 49	18.95
% Insiden Rate HIV	0,019	0,014
% Cakupan Penderita DBD yang ditangani	100	100
% Orang terduga dengan TBC mendapatkan Pelayanan TBC sesuai Standar	100	100
% Orang Beresiko Terinfeksi HIV mendapatkan Pemeriksaan HIV sesuai Standar	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Secara umum capaian kewenangan wajib penyelenggaraan pemberantasan penyakit menular adalah baik dimana dari 6 indikator kinerja yang tercapai sesuai target di tahun 2023 hanya 1 indikator yang tidak tercapai target.

#### 5. Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

Berdasarkan teori diagram HL Blum, lingkungan memiliki peran yang terbesar untuk meningkatkan derajat kesehatan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Maka semakin sehat kondisi lingkungan semakin tinggi pula derajat kesehatan. Kesehatan lingkungan mencakup kumpulan kondisi luar yang memiliki akibat pada kehidupan makhluk hidup. Cakupan Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar Tahun 2022 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7 Cakupan Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)	Pembilang	Penyebut
% Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan	100	100	25	25
% Jumlah penjamah di Depot Air Minum yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi	100	100	90	90
% Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang dilakukan Pengawasan	100	71.6	302	361
% Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan ( Laik Sehat )	100	70	437	625
% Jumlah Sarana Air Minum yang dilakukan Pengambilan Sampel dan Inspeksi Sanitasi	100	96	302	316
% Jumlah penjamah makanan di Kantin sekolah/pesantren yang mendapatkan pelatihan Higiene Sanitasi Makanan	100	100	80	80

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Apabila dilihat dari tabel IV.6 capaian penyelenggaraan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar dari 6 (enam) indikator hanya satu indikator yang tidak mencapai target yaitu Jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan. Beberapa hal yang menjadi kendala belum tercapainya target di atas antara lain adalah Tenaga Sanitarian Puskesmas pelaksana kegiatan belum mencukupi jumlahnya dibandingkan dengan jumlah institusi maupun wilayah RT yang harus dibina (Kekurangan SDM). (*Laporan Tahunan Subtansi Penyehatan Lingkungan Bidang P3PL, 2023*).

Masalah kesehatan lingkungan di Indonesia pada umumnya dan di Kota Pontianak khususnya masih berkisar pada beberapa hal berikut :

1) Penyediaan Air Bersih dan Air Minum

Air bersih adalah kebutuhan mutlak untuk kehidupan manusia, oleh karena itu harus tersedia pada setiap saat. Sumber air bersih dan air minum di Kota Pontianak sangat tergantung pada air hujan terutama pada musim kemarau dimana kadar garam air Sungai

Kapasitas melebihi ambang batas yang mengakibatkan air PDAM payau dan kualitasnya menurun. Untuk mengantisipasi masyarakat Kota Pontianak memiliki tempat penampungan air hujan (PAH).

Apabila PAH tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Seksi Penyehatan Lingkungan sebagai penanggungjawab program penyehatan lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka pengawasan penyehatan kualitas air bersih (*Laporan Tahunan Subtansi Penyehatan Lingkungan Bidang P3PL, 2023*) antara lain :

- Inspeksi sanitasi sarana air bersih  
Melakukan inspeksi terhadap 2 sumber sarana air bersih (PAH dan PDAM).
- Pengujian Kualitas Air PDAM  
Pemeriksaan sampel air dilakukan terhadap air PDAM dan air Depot Air Minum.
- Pengujian Kualitas Air Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)
- Pelatihan Pengelolaan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

## 2) Sarana Sanitasi Dasar

Sesuai dengan MDG's Sarana Sanitasi Dasar yang akan ditingkatkan pemanfaatannya adalah jamban. Pemeriksaan yang dilakukan oleh 23 puskesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak terhadap rumah tangga di Kota Pontianak menunjukkan bahwa dari 200.150 total jumlah Kepala Keluarga Kota Pontianak yang menggunakan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat permanen) yang memenuhi syarat sebesar 199.208 (99,5 %). (tabel 80 lampiran profil).

Dengan demikian walaupun kondisi sarana sanitasi dasar di Kota Pontianak hampir mencapai nilai ideal, masih di mungkinkan berkontribusi pada angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan

misalnya diare. Selain itu masyarakat yang tinggal di tepian sungai Kapuas masih menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan kotoran (pengelolaan sampah yang tidak tepat) sehingga mengganggu kualitas kesehatan lingkungan, karena sampah adalah sumber potensial dalam perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, tikus dan kecoa.

Upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk mengantisipasi masalah diatas adalah dengan mengimplementasikan STBM. STBM mulai di implementasikan di Kota Pontianak tahun 2011 dengan bantuan mitra WVI. Hasil-hasil yang telah dicapai antara lain terbentuknya 2 bank sampah dan adanya 21 orang warga yang mampu membangun jamban tanpa subsidi di walaupun kondisi perekonomian terkategori kurang mampu.

### 3) Penyehatan Perumahan/Pemukiman

Ditinjau dari kesehatan lingkungan, rumah yang dibangun hendaknya memenuhi syarat kesehatan antara lain :

- Memenuhi kebutuhan fisik dasar penghuni
- Memenuhi kebutuhan kejiwaan penghuni
- Melindungi penghuni dari penyakit menular
- Melindungi penghuni dari bahaya atau kecelakaan

Dalam Bab III profil ini juga telah disebutkan syarat – syarat rumah yang sehat menurut Ditjen PPM & PL Depkes RI yaitu rumah memiliki jendela, ventilasi dan pencahayaan, memiliki sarana sanitasi misalnya air bersih serta sarana pembuangan sampah dan kotoran serta penghuni berperilaku sehat seperti membuka jendela dan membuang tinja di jamban.

### 4) Pengawasan Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan

Pengawasan terhadap tempat–tempat umum dan tempat pengelolaan makanan penting bagi konsumen atau masyarakat

karena pengawasan ini dimaksudkan agar masyarakat terhindar dari penularan penyakit dan keracunan akibat makanan.

Menurut Kepmenkes RI no.1457 Tahun 2003 mengenai Definisi Operasional Kewenangan Wajib Standar Pelayanan Minimal, yang termasuk dalam Tempat Umum antara lain hotel, terminal, pasar, pertokoan, bioskop, tempat wisata, kolam renang, restoran dan tempat ibadah & tempat hiburan. Adapun yang dimaksud sebagai Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang mendapat pengawasan dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah hotel, restoran dan pasar (Tabel 82 & 83 lampiran profil). Pada tahun 2023 terdapat 361 Tempat Fasilitas Umum dan 625 Pengelolaan Pangan (TPM) di Kota Pontianak. Sedangkan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 302 (71,6%) TFU dan 437 (69,99 %) TPP.

Melihat pencapaian kegiatan (pemeriksaan terhadap TUPM di Kota Pontianak) di atas, Seksi Penyehatan Lingkungan, Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kota Pontianak perlu lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi dan menyehatkan TUPM-TUPM di wilayah tersebut. Disamping kegiatan di atas, pada tahun 2023 Seksi Penyehatan Lingkungan mengadakan :

- ✓ Pembinaan dan Pengawasan Hygiene Sanitasi dalam rangka pemberian advice dan Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi TTU
- ✓ Pelatihan Hygiene Sanitasi bagi Pengelola TTU
- ✓ Penilaian Pasar Sehat pada Pasar Tradisional
- ✓ Sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi Sekolah
- ✓ Uji Petik Pengambilan, pemeriksaan sampel air Kolam Renang
- ✓ Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dalam rangka SPP-IRT
- ✓ Uji Petik Pengambilan, pemeriksaan sampel makanan dan usap alat makan di rumah makan, restoran dan jasaboga.
- ✓ Uji Petik Bahan Berbahaya pada Pangan Jajanan Anak Sekolah dengan Rapid Test Kit.

- ✓ Uji Petik Pengambilan, pemeriksaan sampel makanan di pasar tradisional
- ✓ Pembinaan dan pengawasan Hygiene Sanitasi dalam rangka pemberian Advice dan Sertifikat Laik sehat TPM
- ✓ Pelatihan Hygiene Sanitasi Makanan di Rumah Makan dan Restoran
- ✓ Antisipasi Keracunan Makanan Minuman
- ✓ Pelatihan Penjamah Makanan bagi Pedagang Keliling
- ✓ Bimbingan teknis Program Penyehatan TPM Petugas DKK ke Puskesmas

#### 5) Penyelenggaraan Promosi Kesehatan

Perilaku sehat adalah salah satu pilar Indonesia Sehat 2015. Perilaku masyarakat Indonesia Sehat 2015 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit serta berpartisipasi aktif dalam kesehatan masyarakat. Salah satu indikator perilaku sehat masyarakat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat agar membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan melalui pendekatan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Indikator dalam tatanan PHBS (tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat umum dan tatanan tempat kerja) diarahkan kepada lima aspek program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesling, Gaya Hidup dan Peran serta dalam upaya kesehatan. Dari hasil pendataan rumah tangga ber-PHBS di Kota Pontianak tahun 2023 mencapai 69,52 %. Hal ini diatas target yang ditentukan sebesar 60 %. Capaian Tahun 2023 ini meningkat dibanding Tahun

2022 yang hanya mencapai 67.43%. Jumlah Rumah Tangga yang disurvei berjumlah 7.310 dengan rumah tangga ber-PHBS berjumlah 5.082.

Rumah Tangga ber-PHBS yaitu rumah tangga yang melakukan perilaku dan lingkungan sehat dimana harus memenuhi 10 (sepuluh) indikator. Jika 1 (satu) indikator saja tidak terpenuhi maka rumah tangga tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga tidak ber-PHBS.

Adapun indikator PHBS adalah sebagai berikut:

- (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- (2) Memberi bayi ASI Eksklusif
- (3) Menimbang Balita setiap bulan
- (4) Menggunakan Air Bersih
- (5) Mencuci tangan pakai sabun
- (6) Gunakan Jamban Sehat
- (7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- (8) Makan buah dan sayur setiap hari
- (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- (10) Tidak merokok di dalam rumah.

Tabel IV.8 berikut menyajikan informasi capaian penyelenggaraan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat tahun 2021.

**Tabel IV.8 Cakupan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
% Persentase Sekolah yang melaksanakan PHBS	60	71
% Posyandu Purnama dan mandiri	65	97.9

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Capaian Indikator % Cakupan Sekolah yang Melaksanakan PHBS sudah mencapai target pada tahun 2023 yaitu lebih dari 71% dari target tahun 2023 sebesar 60%.

Pada tahun 2023 proporsi posyandu purnama dan mandiri mencapai 97.9% dengan target nasional 2023 sebesar 65% sehingga

dapat dikatakan bahwa capaian tahun 2023 sudah mencapai target. Terdapat 293 posyandu di Kota Pontianak dan yang kategori posyandu purnama dan mandiri sebanyak 286 buah. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 sebesar 64% terdapat peningkatan proporsi posyandu purnama dan mandiri. Pada tahun 2023 terdapat 292 posyandu dan kategori posyandu purnama dan mandiri sebanyak 286 buah. Informasi lebih lengkap mengenai jumlah dan persentase posyandu menurut strata dan kecamatan di Kota Pontianak tersaji pada Tabel 12 lampiran profil ini.

*(Laporan Sub. Koordinator Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat, Binkesmas 2023)*

Tercapaiannya target Strata Posyandu Purnama dan Mandiri diperlukan strategi untuk pemecahan masalah yang ditemukan dalam rangka untuk meningkatkan jumlah posyandu dari strata pratama dan madya ke strata purnama dan mandiri, kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- ✓ Pelaksanaan Bulan Tema Kesehatan di Posyandu
  - ✓ Pelatihan Peningkatan Kinerja Kader Posyandu
  - ✓ Pembinaan posyandu
  - ✓ Monitoring dan evaluasi kegiatan posyandu
  - ✓ Rapat Kelompok kerja operasional dan kelompok kerja posyandu
- 6) Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian dan Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Penyediaan obat khususnya untuk pelayanan kesehatan dasar merupakan prioritas dalam pengadaan obat. Obat yang diadakan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasien baik dalam hal jumlah maupun jenis obat. Pengelolaan dan pendistribusian obat di Kota Pontianak dilakukan oleh Pusat Pengelolaan Farmasi (Puslofar). Aktivitas penyimpanan, pengepakan dan pendistribusian merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh Puslofar untuk menjaga mutu dan menjamin kelangsungan pelayanan kefarmasian.

Tabel berikut ini menyajikan informasi capaian kewenangan wajib penyelenggaraan pelayanan kefarmasian dan pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan tahun 2023.

**Tabel IV.9 Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian dan Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
% Puskesmas dengan Ketersediaan Obat, Vaksin dan Perbekalan Kesehatan sesuai Standar	90	100
% Fasilitas Kesehatan di bidang Kefarmasian sesuai Standar	90	100
Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar	100	100
Jumlah Puskesmas yang Menggunakan Obat secara Rasional	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Pada tahun 2023 dari 4 indikator kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian dan Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan mencapai target yang ditetapkan.

#### 7) Penyelenggaraan Pembiayaan Jaminan Kesehatan

Penyelenggaraan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan dapat diukur dari dua indikator kinerja yaitu Cakupan Masyarakat Miskin dan Kelompok Tertentu yang Mendapatkan Jaminan Kesehatan. Pada tahun 2023 Cakupan Masyarakat Miskin dan Kelompok Tertentu yang Mendapatkan Jaminan Kesehatan mencapai 85,6% dengan target tahun 2023 sebesar 100%.

Informasi selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.10 Cakupan Penyelenggaraan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
Cakupan Masyarakat Miskin dan Kelompok Tertentu yang Mendapatkan Jaminan Kesehatan	100	85,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Capaian dari indikator Cakupan Masyarakat Miskin dan Kelompok Tertentu yang Mendapatkan Jaminan Kesehatan ini adalah sebesar 85,6 % dari target 100 % pada tahun 2023. Capaian pada tahun 2023 ini diperoleh melalui data dari kepesertaan BPJS Kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat miskin/tidak mampu/kelompok tertentu yang ada di Kota Pontianak berjumlah 31.465 jiwa, dan telah terlindung kesehatannya dengan memiliki kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).(Tabel No. 19)

Jumlah tersebut berasal dari data kunjungan pasien menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional PBI, capaian ini menggambarkan bahwa masyarakat miskin/tidak mampu di Kota Pontianak telah mengakses pelayanan kesehatan dasar khususnya Puskesmas.

**BAB  
V****SITUASI SUMBER DAYA  
KESEHATAN**

Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik bergantung pada kecukupan sumber daya kesehatan. Dengan sumber daya kesehatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka pelayanan kesehatan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan memuaskan semua pihak. Dalam penyajian bab situasi sumber daya kesehatan ini, lebih lanjut penyajian akan dikelompokkan ke dalam ketenagaan kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sarana prasarana pendukung.

**V. 1 Ketenagaan Kesehatan**

Jumlah pegawai (ASN) di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak sampai dengan 31 Desember 2023 seluruhnya berjumlah 1.080 orang yang tersebar di Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Unit Pelaksana Teknisnya yaitu (*Subbag Umum dan Aparatur, 2023*) :

Dinkes Kota Pontianak	: 97 orang
23 Puskesmas	: 627 orang
BP Gigi & Mata	: 12 orang
Laboratorium Kesehatan	: 9 orang
RSUD SSMA	: 292 orang
RSUD Pontianak Utara	: 43 orang
<b>Jumlah</b>	<b>: 1.080 orang</b>

Dari keseluruhan tenaga kesehatan yang ada, 18 orang merupakan pejabat struktural dengan perincian sebagai berikut (*Subbag Umum dan Aparatur, 2023*):

Pejabat Eselon II	:	1 orang
Pejabat Eselon III	:	10 orang
Pejabat Eselon IV	:	16 orang
<b>Jumlah</b>	:	<b>27 orang</b>

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki 23 (dua puluh tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas, 2 UPT Rumah Sakit, 1 UPT Laboratorium Kesehatan (Labkes) dan 1 UPT Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM).

Disamping itu UPT Puskesmas dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka sesuai Peraturan Walikota Pontianak Nomor 65 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 83 tahun 2016, tentang Pembentukan UPTD RSUD pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, berkedudukan mulai Tanggal 1 Januari Tahun 2017 dan RSUD Pontianak Utara Mulai Tanggal 1 Desember 2022 berada dibawah Pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Ada 2 (dua) lagi UPTD dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sesuai Peraturan Walikota Pontianak nomor 22 tahun 2018 tentang pembentukan, kedudukan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, uraian tugas dan tata kerja unit pelaksana teknis Balai Kesehatan Mata Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Peraturan Walikota Pontianak nomor 20 tahun 2018 tentang pembentukan, kedudukan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, uraian tugas dan tata kerja unit pelaksana teknis pusat Laboratorium Kesehatan pada

Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sehingga seluruh UPT pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak berjumlah 27 buah.

Selama 3 tahun terakhir (2021-2023), jumlah pegawai di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengalami peningkatan di tahun 2023. Peningkatan jumlah pegawai dikarenakan adanya penerimaan pegawai negeri sipil dan pegawai yang mutasi ke Kota Pontianak. Kota Pontianak memiliki berbagai macam fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan swasta yang tentunya memiliki tenaga yang juga melakukan upaya pelayanan kesehatan. Informasi rinci mengenai distribusi tenaga kesehatan di Kota Pontianak berdasarkan unit kerja dapat dilihat pada tabel 13 sampai 18 lampiran profil ini. Selanjutnya, tabel V.2 di bawah ini menyajikan informasi rasio tenaga kesehatan di Kota Pontianak per 100.000 penduduk pada tahun 2023. Sebagai informasi, jumlah penduduk yang digunakan adalah 675.468 jiwa (*BPS Kota Pontianak, 2023*).

**Tabel V.1 Rasio Tenaga kesehatan Kota Pontianak per 100.000 Penduduk di Kota Pontianak Tahun 2023**

No.	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah	Rasio Nakes 2023
1	Dokter Umum	693	102,6
2	Dokter Gigi	160	23,7
3	Dokter Spesialis	287	42,5
4	Tenaga Farmasi (termasuk Apoteker)	390	57,7
5	Tenaga Gizi	130	19,2
6	Perawat	2447	362,3
7	Bidan	665	98,5
8	Tenaga Kesehatan Masyarakat	138	20,4
9	Tenaga Sanitasi/Kesling	113	16,7
10	Analisis Laboratorium Kesehatan	337	49,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

## V.2 Pembiayaan Kesehatan

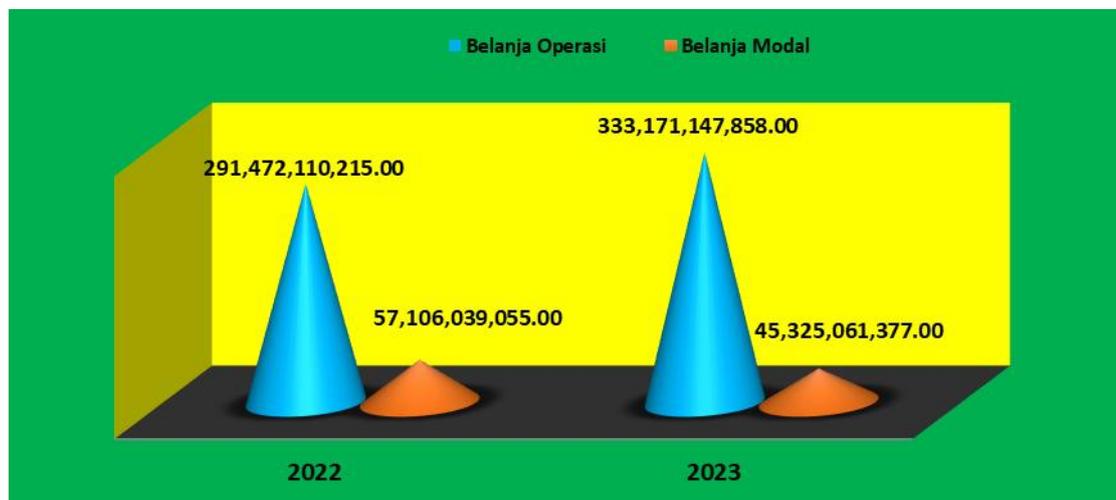
Pembiayaan kesehatan merupakan input penting dalam pembangunan kesehatan. Pembiayaan kesehatan ini makin penting dengan makin terbatasnya sumber daya yang ada. Pembiayaan kesehatan sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, makin besar belanja untuk kesehatan. Pembiayaan kesehatan dapat berasal dari sektor pemerintahan, swasta dan masyarakat.

### V.2.1 Pembiayaan Kesehatan oleh Pemerintah

Sebelum era otonomi daerah peranan pemerintah pusat sangat besar sehingga anggaran kesehatan pemerintah sebagian besar bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan sangat sedikit berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota. Setelah otonomi daerah yaitu tahun 2001, anggaran kesehatan sebagian besar berasal dari APBD Kota Pontianak dan sebagian lainnya dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan lain-lain.

Adapun total anggaran untuk bidang kesehatan mulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 yang berasal dari APBD Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Grafik V.1 Alokasi Dana APBD Kota Pontianak Untuk Dinkes Kota Tahun 2022-2023**



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Kemudian proporsi anggaran kesehatan dibandingkan dengan APBD Kota Pontianak ditampilkan pada tabel V.3 di bawah ini.

**Tabel V. 2 Proporsi APBD Bidang Kesehatan terhadap APBD Kota Pontianak Tahun 2022-2023**

Thn	APBD Kota	APBD Kesehatan Kota			% APBD kesehatan terhadap APBD
		Belanja Operasi	Belanja Modal	Jumlah	
2022	1.881.040.372.750	291.472.110.215,00	57.106.039.055,00	348.578.149.270,00	18.53
2023	1.901.537.795.400	333.171.147.858,00	45.325.061.377,00	378.496.209.235,00	19.90

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Dari tabel V.3 di atas dapat diambil informasi bahwa pada Tahun 2022, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan adalah sebesar Rp. 348.578.149.270,00

Pada tahun 2022-2023 proporsi APBD kesehatan terhadap APBD Kota Pontianak berkisar antara 18,53 – 19,90 %. Meskipun secara ideal proporsi bidang kesehatan terhadap APBD Kota adalah 15%. Perbandingan belanja operasi semakin berimbang dengan belanja modal. Anggaran bidang kesehatan tahun 2023 dialokasikan untuk belanja operasi sebesar Rp. 333.171.147.858,00,- dan belanja modal sebesar Rp 45.325.061.377,00,-.

Alokasi dana anggaran pelaksanaan program kesehatan pada dinas kesehatan pada Tahun 2023 sebesar Rp. 378.496.209.235 direalisasikan sebesar Rp. 358.002.778.970,77,- (94,59%). Informasi lebih detil mengenai realisasi dana APBD disajikan pada tabel V.4 berikut ini.

**Tabel V. 3 Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023**

No	Belanja	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	Belanja Operasi	333,171,147,858,00	315,191,645,229.09	94,60
2	Belanja Modal	45,325,061,377,00	42,811,133,741.68	94,45
	Total Belanja	378,496,209,235,00	358,002,778,970.77	94,59

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Pada tabel V.4 di atas terlihat bahwa Anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan sesuai dengan yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan tertuang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2023 sebesar Rp 378,496,209,235,00,-. Anggaran Belanja Operasi sebesar Rp. 333,171,147,858,00,- artinya sebesar 17,52% dari APBD Kota Pontianak, dan didistribusikan untuk 28 (Dua Puluh Delapan) Program Kesehatan yaitu :

1. Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Peningkatan Sarana Prasarana dan Perlengkapan Kantor
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
4. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja
5. Program Peningkatan Disiplin dan Kinerja Aparatur
6. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan
7. Program Peningkatan Pelayanan Prima
8. Program Pengembangan Data/Informasi
9. Program Pengembangan Sistem Informasi
10. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
11. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
12. Program Pengawasan Obat dan Makanan
13. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
14. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
15. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
16. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
17. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
18. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas / Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
19. Program Pengadaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
20. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
21. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita dan Pra Sekolah

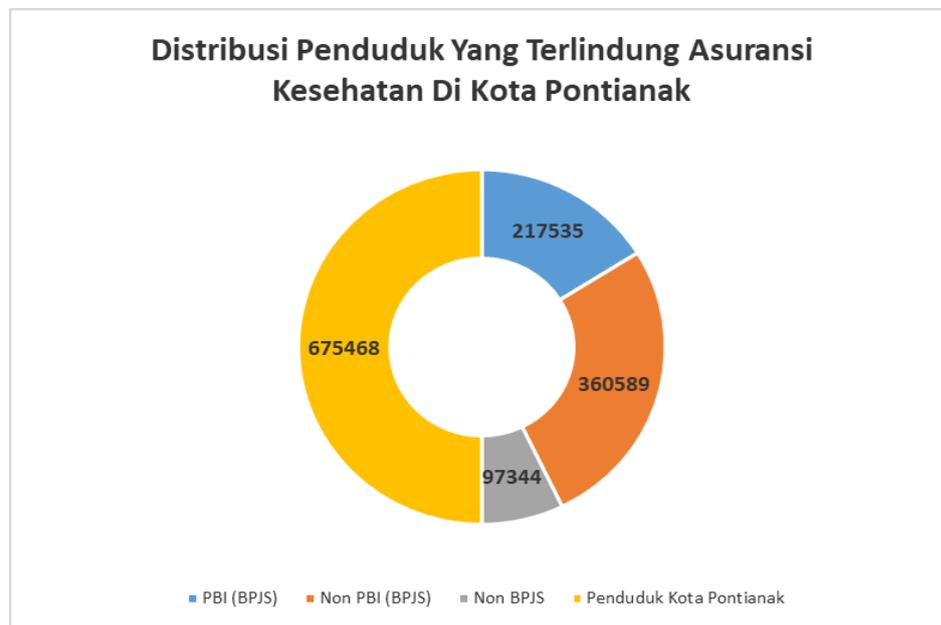
22. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
23. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
24. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak
25. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Tempat – tempat Umum dan Makanan
26. Program Bantuan Operasional Kesehatan ( BOK )
27. Program Upaya Kesehatan Perorangan dan Rujukan
28. Program Promosi dan Sistem Informasi Rumah Sakit

### **V.2.2 Pembiayaan Kesehatan Oleh Swasta**

Satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang bekerjasama dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) di Tahun 2023 adalah Kegiatan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan yang terintegrasi dalam BPJS Kesehatan. Diharapkan dengan upaya strategis ini dapat dihimpun dana masyarakat untuk pembiayaan kesehatan khususnya pembiayaan pra upaya.

Pada Tahun 2023, terdapat 578.124 orang yang mengikuti program BPJS. Sehingga pada Tahun 2023 sebanyak 578.124 orang telah terlindung BPJS dari total jumlah penduduk Kota Pontianak sebanyak 675.468 orang. . Distribusi penduduk yang terlindung oleh Asuransi Kesehatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik V.2 Distribusi Penduduk Yang Terlindung Asuransi Kesehatan di Kota Pontianak Tahun 2023**



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

### V.3 Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana pendukung pelayanan kesehatan terdiri atas tanah, gedung, kendaraan dinas roda empat maupun roda dua. Berikut ini disajikan data sarana pendukung pelayanan kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

**Tabel V.4 Daftar Sarana Pendukung Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023**

No.	Jenis Sarana Pendukung Pelayanan Kesehatan	Jumlah
I	Gedung dan Bangunan	
A	Kantor Dinas Kesehatan Kota Pontianak	1
B	Puskesmas	23
C	Rumah Sakit Umum Daerah	2
D	Puskesmas Pembantu	4
E	- UPT Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM)	1
	- Pusat Pengelola Farmasi (Puslofar)	1
	- UPT Laboratorium Kesehatan (Labkes)	1
	- PMI	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>34</b>

II	Kendaraan Dinas		
	A.	Kendaraan Dinas Roda Empat	
		1	Mobil Dinas (Dinas Kesehatan)
			7
		2	Pusling & Ambulance 119 (Dinas Kesehatan)
			3 (1 & 2)
		3	Pusling & Ambulance (Puskesmas)
			15 (4 & 11)
		4	Mobil Dinas (RSUD Kota Pontianak)
			22
		5	Ambulance & Mobil Jenazah (RSUD Kota)
			4 (3 & 1)
			<b>JUMLAH</b>
			<b>54</b>
	B	Kendaraan Dinas Roda Dua	
		1	Dinas Kesehatan Kota
			28
		2	Puskesmas
			65
		3	RSUD Kota Pontianak
			12
			<b>JUMLAH</b>
			<b>119</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki bangunan (gedung) antara lain:

- Rumah dinas tenaga medis dan paramedis : 15 buah
- Gedung Rumah Sakit Umum Daerah : 2 buah
- Gedung puskesmas : 23 buah
- Gedung puskesmas pembantu : 4 buah
- Gedung pengelola farmasi (Puslofar) : 1 buah
- Gedung laboratorium kesehatan : 1 buah
- Gedung BKMM : 1 buah
- Posyandu Permanen : 52 buah
- PMI : 1 buah

Selain Puskesmas, yang merupakan UPT dibawah unit Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Dinas Kesehatan Kota Pontianak juga memiliki Rumah Sakit Umum Daerah, Pusat Pengelolaan Farmasi (Puslofar), Laboratorium Kesehatan (Labkes), Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) serta Komisi Penanggulangan AIDS. Pemerintah Kota Pontianak baru memiliki RSUD yang baru di resmikan pada bulan oktober 2012 dan

desember 2022 (RSUD RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dan RSUD Pontianak Utara), namun RSUD Provinsi Kalimantan Barat berada di Kota Pontianak yaitu RSUD Dr. Soedarso dengan 515 tempat tidur sehingga RS tersebut juga merupakan tempat rujukan langsung pasien Puskesmas Kota Pontianak. Sarana kesehatan lainnya yang berada di Kota Pontianak adalah Unit Pelayanan Kesehatan Khusus Narkoba, Laboratorium Kesehatan Provinsi dan Upelkes yang merupakan UPT Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan Balai POM serta Politeknik Kesehatan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemenkes Pusat.

Disamping tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, terdapat pula sarana pelayanan kesehatan milik TNI/POLRI dan swasta antara lain RS St Antonius, RS Bersalin Nabasa, RS Yarsi, RS Bhayangkara, RS Universitas Tanjung Pura, RS Promedika, RS Mitra Medika, RSU Anugerah Bunda Khatulistiwa, RS Medika Jaya, RS Kharitas Bakti dan 2 Rumah Sakit Bersalin yaitu RSB Nabasa dan RSB Jeumpa. Informasi mengenai sarana-sarana pelayanan kesehatan beserta kepemilikannya terdapat pada Tabel 4 lampiran profil ini.

**BAB  
VI****KESIMPULAN****VI. 1 Keberhasilan yang dicapai**

Beberapa program yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang terukur melalui indikator kinerja mencapai target yang ditetapkan bahkan ada yang melebihi. Keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penanggulangan anemia gizi besi ibu hamil telah mendapatkan 90 buah tablet Fe<sub>3</sub> mencapai 98,3 % dengan target 95 %
2. Capaian Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 95,8 % dengan target 50 %.
3. Capaian Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif sebesar 62,7 % dengan target 50 %.
4. Capaian Penyelidikan Epidemiologi (PE) yang dilakukan kurang dari 24 jam sebesar 100% dengan target 100%.
5. Capaian Cakupan Penderita DBD yang ditangani sebesar 100% dengan target 100%.
6. Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar 100 % dengan target 100%.
7. Capaian Angka Kesembuhan Penderita TB sebesar 90% dengan target 85%.
8. Capaian Sarana Air Minum yang dilakukan pengambilan sampel dan Inspeksi Sanitasi memenuhi Standar sebesar 100% dengan target 100%.

9. Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang dilakukan Pengawasan memenuhi Standar sebesar 100% dengan target 100%.
10. Capaian Tempat Pengolahan Makanan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100 % dari target 100 %.
11. Capaian Keluarga yang berPHBS sebesar 69,52 % dengan target 60%
12. Capaian Puskesmas dengan Ketersediaan Obat, Vaksin dan Perbekalan Kesehatan sesuai Standar sebesar 100% dengan target 100%.
13. Capaian Sarana farmasi sesuai standar sebesar 100 % dengan target 100 %
14. Capaian Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan kefarmasian sesuai standar sebesar 100 % dengan target 100 %
15. Capaian Puskesmas yang menggunakan obat secara rasional sebesar 100 % dengan target 100 %

## **VI. 2 Pencapaian yang Masih Dibawah Target**

Pencapaian yang masih dibawah target terlihat dari tidak tercapainya target indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Tahun 2023. Beberapa indikator capaian yang perlu mendapat perhatian karena persentase pencapaian masih berada dibawah target adalah :

1. Capaian Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar sebesar 98,11 % sedangkan target di tahun 2023 sebesar 100 %.
2. Capaian Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir sebesar 99,54 % dengan target 100 %.

3. Capaian Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan sebesar 99,36 % dengan target 100 %.
4. Capaian Cakupan Pelayanan Anak Balita sesuai Standar sebesar 93,92% dengan target 100%.
5. Capaian Anak Usia Pendidikan Dasar yang mendapatkan Skrining Kesehatan sesuai Standar sebesar 94,77% dengan target 100%.
6. Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 44,6 % dengan target 100 %.
7. Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 72,2 % dengan target 100 %.
8. Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 76 % dengan target 100%.
9. Capaian warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 74,6 % dari target sebesar 100%
10. Capaian Orang terduga dengan TBC mendapatkan Pelayanan TBC sesuai Standar sebesar 86,96% dengan target 100%.
11. Capaian Cakupan Bumil Komplikasi Kebidanan yang Ditangani sebesar 98,5 % dengan target 100 %.
12. Capaian Neonatal dengan Komplikasi yang ditangani sebesar 92,2 % dengan target tahun 2023 sebesar 100 %
13. Target persentase Balita yang ditimbang Berat Badannya (D/S) pada tahun 2023 sebesar 80% sedangkan capaian tahun 2022 sebesar 47,5%.
14. Dari target nasional Tahun 2022 sebesar 100%, cakupan Desa/kelurahan yang *Universal Child Immunization* (UCI) baru mencapai 31 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan (2023), *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Tahun 2022*, Pontianak

Kementerian Kesehatan RI (2023), *Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota*, Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2022), *Renstra SKPD Tahun 2024 – 2026*, Pontianak

Bidang P3PL Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2023), *Laporan Tahunan Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Penyehatan Lingkungan (P3PL)*, Pontianak

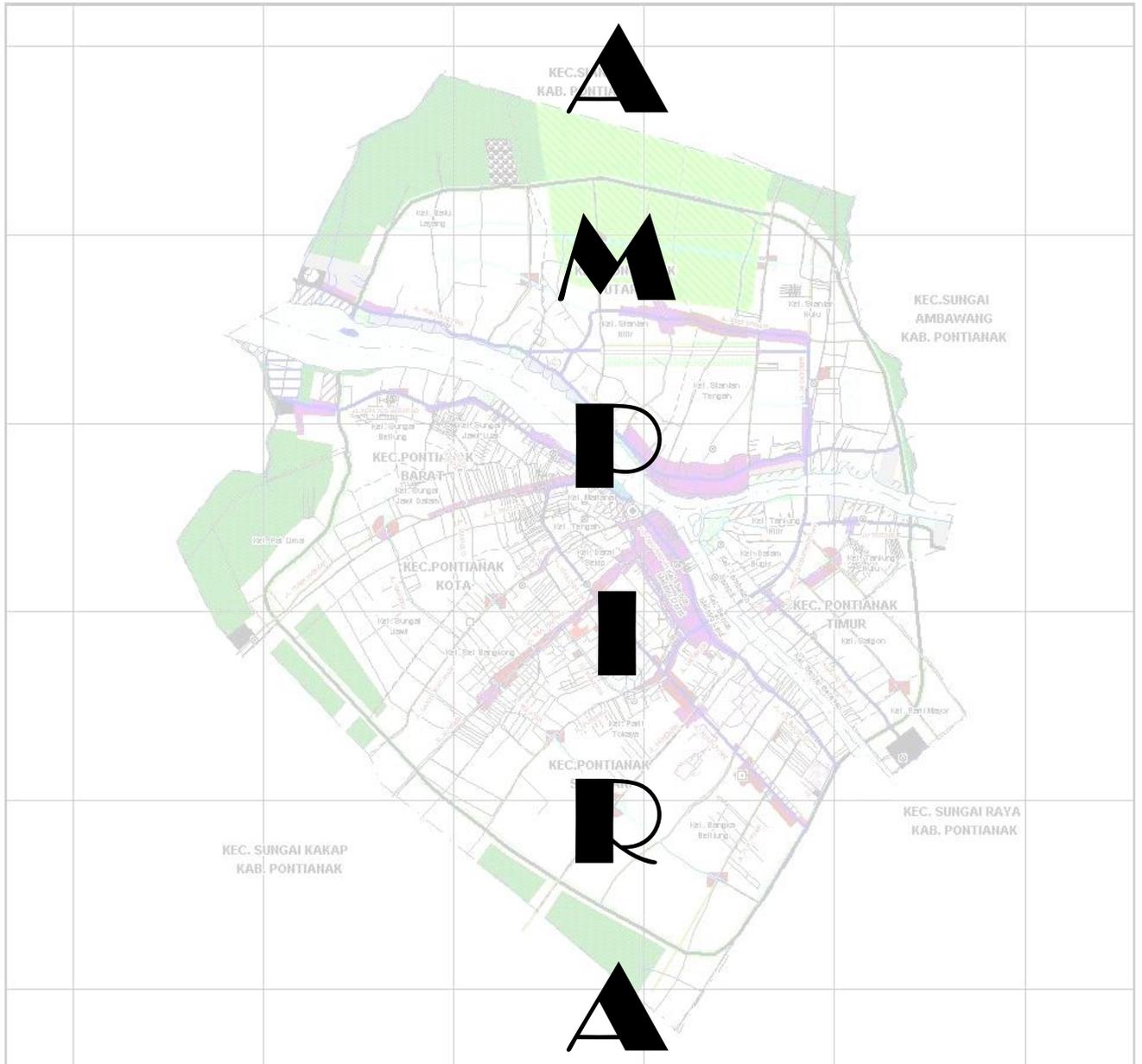
Bidang Bina Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2023), *Laporan Tahunan Bidang Bina Kesehatan Masyarakat*, Pontianak

Bidang Pelayanan Kesehatan & Farmasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2023), *Laporan Tahunan Bidang Yankesfar*, Pontianak

Subbag Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2023), *Laporan Tahunan Subbag Umum dan Aparatur*, Pontianak

Subbag Keuangan & Perencanaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2023), *Laporan Tahunan Subbag Keuangan & Perencanaan*, Pontianak

L



N

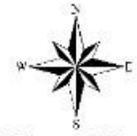
**REKAPITULASI CAPAIAN INDIKATOR SPM  
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023**

Laporan SPM  
Provinsi  
Kabupaten/Kota  
Tahun

: KALIMANTAN BARAT  
: Kota Pontianak  
: 2023

NO	URAIAN	KEGIATAN			ANGGARAN		
		SASARAN	REALISASI	%	ALOKASI	REALISASI	%
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil						
	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	<b>11,496</b>	11,279	<b>98.11</b>	<b>967,955,222</b>	845,824,500	<b>87.38</b>
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin						
	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan	<b>10,974</b>	10,904	<b>99.36</b>	<b>24,600,000</b>	21,600,000	<b>87.80</b>
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir						
	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar	<b>10,451</b>	10,403	<b>99.54</b>	<b>472,715,000</b>	434,371,000	<b>91.89</b>
4	Pelayanan Kesehatan Balita						
	Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapatkan	<b>39,660</b>	37,248	<b>93.92</b>	<b>197,800,000</b>	197,800,000	<b>100.00</b>
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar						
	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	<b>89,000</b>	84,346	<b>94.77</b>	<b>45,471,520</b>	45,440,000	<b>99.93</b>
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif						
	Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar	<b>456,024</b>	258,869	<b>56.77</b>	<b>870,068,044</b>	811,588,150	<b>93.28</b>
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut						
	Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali	<b>70,551</b>	52,608	<b>74.57</b>	<b>75,271,520</b>	75,240,000	<b>99.96</b>
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi						
	Jumlah penderita hipertensi usia >= 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<b>172,822</b>	77,079	<b>44.60</b>	<b>63,289,200</b>	62,037,000	<b>98.02</b>
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)						
	Jumlah penderita diabetes mellitus usia >= 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<b>14,218</b>	10,259	<b>72.16</b>	<b>13,616,200</b>	13,609,000	<b>99.95</b>
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat						
	Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	<b>1,417</b>	1,077	<b>76.01</b>	<b>10,612,594</b>	10,540,000	<b>99.32</b>
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis						
	Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang	<b>14,202</b>	10,250	<b>72.17</b>	<b>127,928,100</b>	122,111,485	<b>95.45</b>
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (HIV)						
	Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	<b>15,343</b>	15,343	<b>100.00</b>	<b>553,519,800</b>	509,369,200	<b>92.02</b>

**PETA SEBARAN PUSKESMAS  
KOTA PONTIANAK**



0,85 0,425 0 0,85 1,7 Km

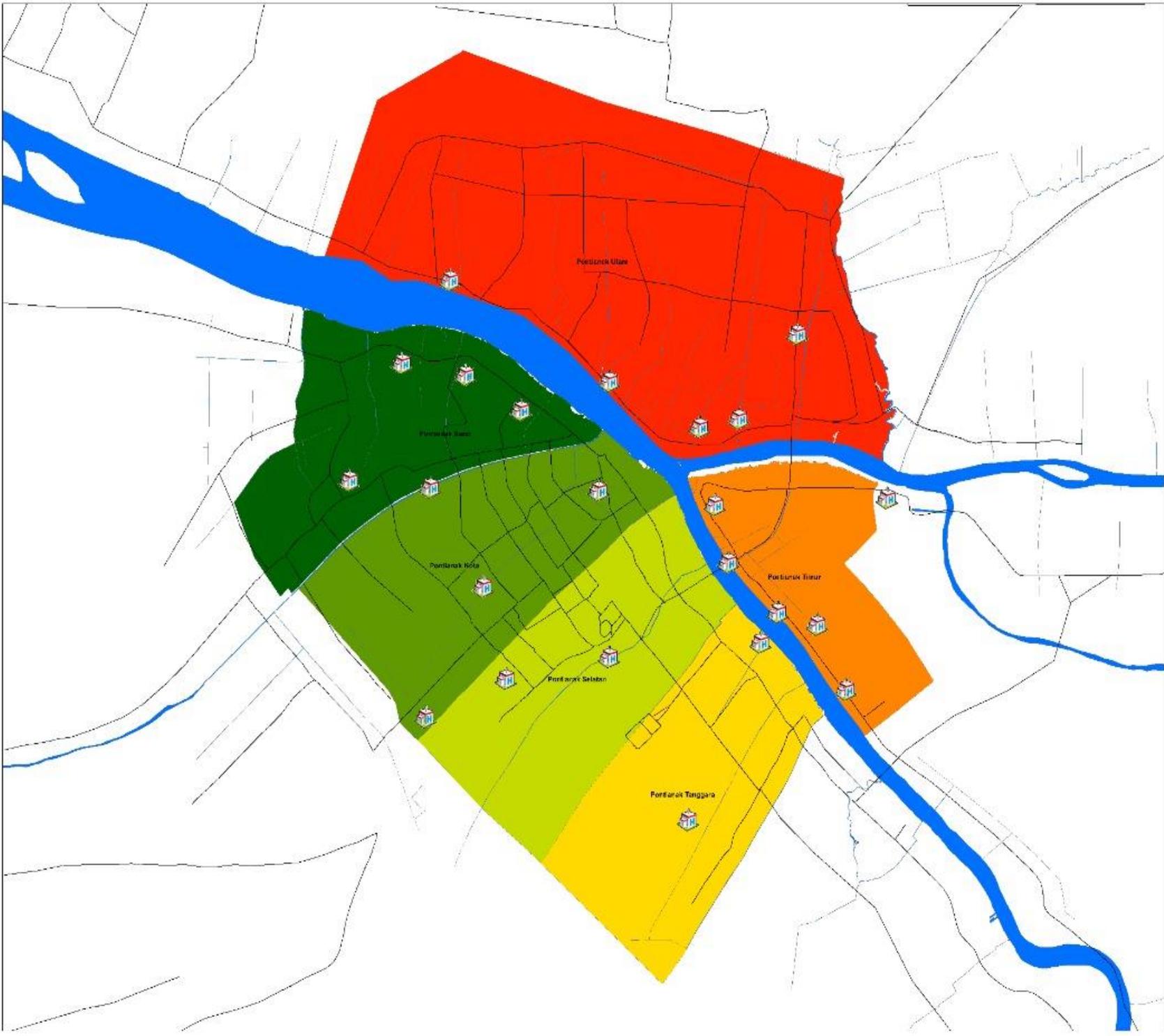
Skala 1 : 80.000

**Legenda**

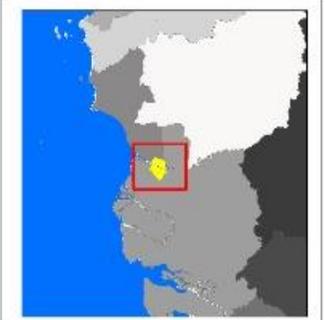
- Jaringan Jalan
- Sungai
- Puskesmas

**Administrasi Kota Pontianak**

- Pontianak Barat
- Pontianak Kota
- Pontianak Selatan
- Pontianak Tenggara
- Pontianak Timur
- Pontianak Utara



Sumber :  
1. Peta RGI Lembang Pontianak 1315-64  
Skala 1:150.000





# **DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK**

Jl. Jend. Ahmad Yani, Kota Pontianak  
Telp. 0561-760528